

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA KELAS V  
DI MIN 8 SRAGEN TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**MUTIARA RACHMA UTAMI**

**NIM: 203141047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mutiara Rachma Utami

NIM : 203141047

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mutiara Rachma Utami

NIM : 203141047

Judul : Implementasi Gerakan Literasi Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Kelas V di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 6 Maret 2024

Pembimbing



**Kustiarini, M.Pd**

**NIP. 19900919 201903 2 026**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Kelas V di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024 yang disusun oleh Mutiara Rachma Utami telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd  
NIP. 19740807 200501 2 004

(.....)

Penguji 1 : Dita Purwinda Anggrella, M.Pd  
Merangkap ketua : NIP. 19910811 201903 2 021

(.....)

Penguji 2 : Kustiarini, M.Pd  
Merangkap Sekretaris: NIP. 19900919 201903 2 026

(.....)

Surakarta, 4 April 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah penulis serahkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat beserta salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Berterima kasihlah terhadap orang-orang yang pernah hadir dalam hidup kita terutama saat kita berjuang, kita jangan pernah melupakannya karena mereka telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup kita dan setiap mereka menjadi bagian dari sekecil apapun kesuksesan yang telah kita raih saat ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Ayah dan Ibu tercinta, sebagai tanda bakti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Maryatun dan bapak Rohman karya kecil ini kepada Ibu Maryatun dan Bapak Rohman yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, restu dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembor kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku, serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Ibu Terimakasih Ayah.
3. Keluarga tercinta, kakak Wachid Hidayatul Abidin terimakasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan waktu untuk mendengarkan curhatanku selama menimba ilmu di perguruan tinggi.
4. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang sejauh ini dengan menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang mengesankan. Jangan puas hanya sampai disini, orang hebat membutuhkan proses yang panjang untuk menjadi hebat. Semangat!
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai tempat menimba ilmu.

6. Dosen pembimbing Ibu Kustiarini, M.Pd. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, waktu, tenaga, pikiran dan motivasi yang selama ini engkau berikan kepada saya. Semoga Allah Swt membalas kebaikan ibu.
7. Kepada temanku Anisa Desti Utami dan Aida Nur Kayati terimakasih telah menemani dan berkontribusi banyak dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga,, pikiran material maupun moril kepada saya. Terimakasih selalu memberi support dan semangat ketika waktu penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya Yeni Tri Andriyani dan Group Cangcimin Sukses terima kasih sudah mau kebersamai, menemani dan memberikan do'a terbaik sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman-teman kampus tercinta, terkhusus teman-teman PGMI B angkatan 2020 terimakasih sudah kebersamai dalam proses belajar.

## **MOTTO**

Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Terjemahan Q.S Al-Alaq:1-5)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Rachma Utami

NIM : 203141047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Kelas V Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Maret 2024

Yang Menyatakan



Mutiara Rachma Utami

NIM: 203141047

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024". Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan rahmat kepada junjungan dan uswatun khasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Subar Junanto, M.Pd.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Ari wibowo, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi dukungan dan semangat.
6. Segenap dosen pengajar serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala MIN 8 Sragen yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Wali kelas VB yang telah berkenan menjadi subyek penelitian, sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.

9. Segenap guru dan peserta didik kelas VB yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 Maret 2023

Penulis



Mutiara Rachma Utami

203141047

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
a. Bagi Sekolah/Madrasah .....	9
b. Bagi Guru.....	9
c. Bagi Siswa .....	9
d. Bagi Peneliti.....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Gerakan Literasi Sekolah.....	10
a. Pengertian Literasi .....	10

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	11
c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	13
d. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	14
e. Komponen Gerakan Literasi Sekolah.....	16
f. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah.....	18
g. Dasar Hukum Gerakan Literasi .....	19
h. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah .....	19
i. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	19
2. Hakikat Keterampilan Bahasa .....	29
a. Pengertian Keterampilan Berbahasa.....	29
b. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Berbahasa Pada Anak- Anak Usia Sekolah Dasar .....	31
c. Macam-Macam Keterampilan Bahasa.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	50
C. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Setting Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian.....	54
C. Subyek dan Informan .....	55
1. Subyek .....	55
2. Informan Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Observasi .....	56
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi.....	57
E. Teknik Keabsahan Data.....	58
1. Triangulasi Metode.....	58
2. Triangulasi Sumber.....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59

1. Pengumpulan Data.....	59
2. Reduksi Data .....	60
3. Penyajian Data.....	60
4. Penarikan kesimpulan.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Fakta Temuan Penelitian .....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	96

## ABSTRAK

Mutiara Rachma Utami, 2024, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VB Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Kustiarini, M.Pd

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Keterampilan Berbahasa

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah fenomena bentuk upaya dalam menciptakan budaya bahasa pada siswa yang dilakukan di sekolah berupa penerapan gerakan literasi sekolah yang salah satunya diimplementasikan pada keterampilan berbahasa. Dalam hal ini peneliti melihat adanya implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di MIN 08 Sragen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara pada siswa kelas VB di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 08 Sragen dari bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Subyek penelitian adalah wali kelas VB serta informan kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas VB. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keasahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa telah dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: 1) Tahap pembiasaan dengan bentuk kegiatan pembiasaan membaca dan bercerita selama 15 menit di halaman madrasah setiap hari Sabtu pukul 07.00-08.00 WIB, siswa memilih buku kesukaan mereka baik fiksi dan nonfiksi yang telah disediakan oleh pihak pegawai perpustakaan ;2) Tahap pengembangan terdapat kegiatan capaian literasi berupa lomba bulan bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa pada bulan Januari yang terdiri dari berbagai macam lomba yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya, adanya pojok baca sebagai fasilitas penunjang kegiatan berliterasi ;3)Tahap pembelajaran yaitu pengimplementasian gerakan literasi sekolah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyesuaikan tema dan materi yang ada. Adapun bentuk kegiatannya yaitu membuat karya fiksi berupa teks narasi sejarah dan menceritakan kembali hasil karya yang dibuat dihadapan teman- temanya.

## ***ABSTRACT***

Mutiara Rachma Utami, 2024, Implementation of the School Literacy Movement in Developing Language Skills of VB Class Students at MIN 8 Sragen for the 2023/2024 Academic Year, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Kustiarini, M.Pd

Keywords : School Literacy Movement, Language Skills

This research is motivated by a phenomenon in the form of efforts to create a language culture in students carried out in schools in the form of implementing school literacy movements, one of which is implemented in language skills. In this case, the researcher saw the implementation of a school literacy movement to develop students' language skills at MIN 08 Sragen. The aim of this research is to describe the implementation of the school literacy movement to develop language skills, namely listening, writing, reading and speaking skills in class VB students at MIN 8 Sragen for the 2023/2024 academic year.

The research methodology used is descriptive qualitative. This research was carried out at MIN 08 Sragen from October 2023 to March 2024. The research subjects were the VB class teacher and the principal informant, and several VB class students. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The validity of the data obtained uses method triangulation and source triangulation, while data analysis uses several stages carried out by researchers, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of the school literacy movement to develop language skills has been carried out in three stages, namely: 1) The habituation stage in the form of activities to foster reading and storytelling for 15 minutes in the madrasa yard every Saturday at 07.00-08.00 WIB, students choose their favorite book both fiction and non-fiction which have been provided by library staff; 2) The development stage includes literacy achievement activities in the form of a language month competition to develop students' language skills in January which consists of various kinds of competitions adjusted to their class level, there is a reading corner as a supporting facility literacy activities; 3) The learning stage, namely implementing school literacy, is implemented in Indonesian language learning activities by adapting existing themes and materials. The form of activity is to create a work of fiction in the form of a historical narrative text and present it in front of friends.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen Analisis data <i>Interactive Model</i> dari Miles and Huberman	62
Gambar 4. 1 Memilih Buku Bacaan Fiksi Maupun Non fiksi .....	70
Gambar 4. 2 Kegiatan membaca selama 15 menit.....	70
Gambar 4. 3 Siswa berpidato .....	74
Gambar 4. 4 Pojok Baca Kelas .....	77
Gambar 4. 5 Pembuatan Poster .....	78
Gambar 4. 6 Pembacaan Teks Non Fiksi .....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pondasi utama dalam suatu kebangsaan, tanpa demikian pendidikan suatu bangsa tidak akan maju dan tertinggal oleh negara lainnya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang menaruh perhatian pendidikan bagi bangsa, sedangkan bangsa yang tertinggal adalah bangsa yang tidak memperhatikan pendidikan bagi masyarakatnya. Pendidikan bukan sekedar proses penyampaian materi, namun merupakan kegiatan yang mendidik. Hal ini juga dilakukan sebagai proses akulturasi dan pemberdayaan siswa, dengan salah satu bentuk akulturasi budaya yaitu menciptakan budaya membaca atau kebiasaan membaca pada peserta baik dilakukan di lingkungan rumah, di sekolah, maupun di masyarakat (Purwandari et al., 2021: 7).

Budaya membaca adalah kebutuhan penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, jika setiap warga negaranya menginginkannya menjadi bangsa yang maju (Purwandari et al., 2021:7). Oleh sebab itu, pembudayaan membaca harus diterapkan, karena membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari mulai dari anak-anak, dewasa, hingga orang tua tanpa pandang bulu usia dianjurkan untuk membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan, karena dengan membaca dapat mengubah seseorang yang awalnya biasa saja tetapi karena rajin membaca berubah menjadi pribadi yang luar biasa karena kaya akan ilmu dan pengetahuan, namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih

ditemukan banyak anak-anak yang masih minimum dalam hal membaca karena mereka beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang paling membosankan (Mirnawati Mirnawati, 2020:98). Selain itu minat baca siswa yang ditemukan menjadi halangan, aktivitas bermain lebih didominasi bahkan ada siswa yang membaca buku pelajaran hanya pada saat ulangan semester atau tes saja (Pitaloka, 2019:26).

Berdasarkan data terbaru tahun 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data *UNESCO*, minat baca masyarakat indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 %. Artinya, dari 1,000 orang indonesia cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat membaca (UNESCO, 2016).

Salah satu upaya bentuk untuk menciptakan budaya membaca yang dilakukan di sekolah yaitu, pemerintah pada tahun 2015 menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, dengan harapan adanya gerakan literasi sekolah ini dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dikelas maupun diluar kelas untuk mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan literasi (Suyono et al., 2017:119).

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan serta mengkomunikasikan kata dengan benar sehingga mudah diterima dan dipahami oleh pihak komunikasi. Untuk dapat menciptakan efek komunikasi yang baik tersebut, diperlukan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Zein & Puspita, 2021: 268).

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca dapat diperoleh dari pembiasaan yang ditanamkan keluarga atau sekolah. Sekolah adalah tempat untuk memupuk kebiasaan yang baik terutama kegiatan membaca dalam bidang pendidikan (Nurhadi, 2016: 158—162).

Sebagai umat muslim, membaca tentu menjadi sebuah keharusan, karena perintah membaca merupakan wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Perintah membaca terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya budaya membaca bagi suatu bangsa yang ingin menghasilkan suatu peradaban (Hidayatullah. Dkk, 2013:597). Perubahan peradaban dunia yang sangat cepat diberbagai negara ditandai dengan kemajuan suatu zaman (Yoni, 2020).

Perkembangan zaman semakin canggih dengan ditandainya kemudahan dalam akses informasi tidaklah menjadi tolak ukur bagi suatu masyarakat untuk menjadi masyarakat literat. Literasi bukan saja mengacu pada keterampilan membaca tetapi juga keterampilan menulis (Gustini, 2016:28). Keterampilan menulis adalah sebuah proses penuangan suatu ide, gagasan atau pikiran seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga menjadi sebuah alat yang dilakukan secara individual untuk menuangkan pikiran pada selembar kertas kepada seseorang (Reutzler & Cooter Jr, 2014:348). Selain menulis, aktivitas keterampilan menyimak berkaitan juga dengan literasi sekolah karena menyimak merupakan modal dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Maryono et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang dirilis tahun 2019 tentang peringkat kemampuan keterampilan berbahasa siswa menempatkan Indonesia pada peringkat ke -72 dari 78 negara peserta dengan skor 371, dibawah nilai rata-rata 487 (Hayun & Haryati, 2020). Hal ini juga didukung penelitian oleh (Susanti, 2016) mengenai penggunaan waktu dan keempat keterampilan berbahasa, bahwa mereka menggunakan waktu berkomunikasi 9% untuk

menulis, 16 % untuk membaca, 30 % untuk berbicara dan 45 % untuk menyimak. Perkembangan literasi berbahasa juga berhubungan erat dengan keterampilan berbicara, karena dalam literasi anak dapat memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransfer informasi teks dengan melibatkan dua unsur berkomunikasi dalam literasi.

Pentingnya keterampilan berbahasa dalam literasi belum disadari sepenuhnya oleh siswa. Siswa menganggap dengan adanya empat aspek dalam keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara dan menulis menjadikan siswa hanya membuang waktu untuk mengingat, menimbun informasi, mengalami kesulitan ketika menggunakan ekspresi dan intonasi saat membaca, kesulitan mengungkapkan dan menyusun kata-kata saat berbicara, serta kurang mampu dalam menuliskan kata-kata menjadi suatu paragraf yang tepat (Mursalim, 2017: 31).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru kelas pada tanggal 27 September 2023 di MIN 08 Sragen didapat keterangan bahwa untuk tingkat keterampilan berbahasa siswa kelas VB MIN 08 Sragen dikatakan sedang. Hal ini dibuktikan dimana masih terdapat siswa yang rajin membaca hanya sebagian di waktu tertentu saja ketika bapak atau ibu guru wali kelas menyuruh, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara, mudah bosan dalam menyimak, serta siswa yang kurang minat dalam menulis dan membaca, sehingga dibutuhkan ragam stimulus sekolah atau tenaga pendidik untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa siswa melalui pengimplementasian gerakan literasi sekolah. Pemanfaatan

perpustakaan yang kurang dioptimalkan dalam gerakan literasi sekolah. Terbatasnya koleksi buku yang dimiliki madrasah membuat gerakan literasi sekolah di MIN 8 Sragen belum sepenuhnya optimal.

Tetapi kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah di MIN 08 Sragen dapat berjalan dengan baik dibandingkan sekolah lain yaitu dengan diterapkannya kegiatan membaca selama 15 menit di halaman madrasah sedangkan waktu sisanya digunakan untuk menceritakan kembali isi dari bacaan yang dibaca siswa, penempelan teks-teks bacaan hasil karya siswa seperti mading, poster didalam kelas serta penataan buku-buku didepan kelas untuk menarik perhatian semua siswa agar terlibat dalam kegiatan membaca di tahap pembiasaan. Terdapatnya berbagai macam kegiatan yang diadakan memberikan implikasi riset literasi bagi siswa MIN 08 Sragen dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada tahap pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan di MIN 8 Sragen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul ” Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V Di MIN 08 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan keterampilan berbahasa siswa berada di tangan pendidik salah satunya dengan adanya gerakan literasi sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang rajin membaca hanya sebagian di waktu tertentu saja ketika bapak atau ibu guru wali kelas menyuruh, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara, mudah bosan dalam menyimak, serta siswa yang kurang minat dalam menulis dan membaca.
2. Pemanfaatan perpustakaan yang ada kurang dioptimalkan dalam gerakan literasi sekolah
3. Terbatasnya koleksi buku-buku yang dimiliki MIN 8 Sragen.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan implementasi gerakan literasi sekolah, karena gerakan literasi sekolah yang ada kurang berjalan maksimal. Untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah serta penelitian agar lebih terarah maka kajian ini dibatasi pada kelas V B MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024 pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis melalui 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelejaran. Di tahap pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di materi teks narasi sejarah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan 4 keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis siswa kelas V B MI 08 Sragen tahun ajaran 2023/2024?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan 4 keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis kelas V B MIN 08 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapannya, hasil yang dipaparkan pada penelitian ini bisa dijadikan kontribusi dan sumbangan ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di kelas V MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah/Madrasah**

Harapannya hasil penelitian ini bisa dijadikan menjadi upaya guru untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa melalui gerakan literasi sekolah.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan guru dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa khususnya.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam memahami kendala- kendala yang ada pada kegiatan pengimplementasian gerakan literasi.

### **c. Bagi Siswa**

Memberikan motivasi bagi siswa agar dapat meningkatkan minat dalam keterampilan berbahasa.

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai masukan bagi peneliti lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

###### **a. Pengertian Literasi**

Literasi menurut Mursalim diartikan sebagai keraksaraan, yaitu kemamouan seseorang dalam menulis dan membaca (Mursalim, 2017: 33). Namun sesuai perkembangannya, definisi literasi selalu berkembang sesuai dengan tantangan zaman, jika dahulu definisi literasi hanyalah kemampuan membaca dan menulis, istilah literasi sekarang digunakan dalam arti yang lebih luas. Pengertian baru dari literasi menunjukkan perubahan baru ynag bertujuan untuk memaknai literasi dan pembelajarannya. Sekarang banyak sekali ekspresi literasi varian seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan lain sebagainya. Literasi inti kritis dalam masyarakat demokratis dapat diringkas dalam lima kata kerja yaitu memahami, meliputi, menggunakan, menganalisis dan mengonversi teks yang semuanya terkait dengan kualifikasi atau ketrampilan yang lebih dari sekedar mampu membaca dan menulis.

Kegiatan literasi lebih dari sekedar membaca atau menulis, namun kegiatan literasi juga mencakup ketrampilan berfikir kritis dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan seperti dalam bentuk cetak. Visual, digital maupun audio (Mulyo Teguh, 2017:22). Dalam deklarasi

UNESCO di Praha menyebutkan bahwa literasi mencakup bagaimana seseorang dalam berkomunikasi ke masyarakat serta memiliki pengertian berupa praktik dan hubungan nasional yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (Suyati & Rozikin, 2018:18).

Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Suyono mengatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran yang efektif dan kreatif yang memungkinkan anak siswa terampil mencari dan mnegolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam ketrampilan abad 21(Hairul, 2017:189). Salah satu program yang dicanangkan pemerintah untuk memaksimalkan literasi siswa yaitu dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Berdasarkan pengertian diatas maka secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis serta berfikir kritis secara mendalam dengan menggunakan berbagai sumber referensi pengetahuan. Selain itu literasi juga mencakup kemampuan komunikasi dalam suatu masyarakat tertentu.

#### b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Literasi sekolah dalam kaitannya dengan gerakan literasi sekolah didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan fungsi yang berbeda cara seperti membaca, menulis, menyimak maupun berbicara (Azis, 2018:60). Gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya yang bersifat

partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, pengawas sekolah, tim manajemen sekolah, orang tua atau wali murid, akademisi, penerbit, media massa dan masyarakat dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam mewujudkan gerakan literasi terdapat tahap pembiasaan siswa dengan aktivitas membaca selama 15 menit yang kemudian dilanjutkan dan diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran setelah pembiasaan membaca telah terbentuk.

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan sosial yang mendukung kerja sama berbagai elemen dengan kegiatan yang sesuai itu mengambil bentuk metode membaca untuk siswa. Penyesuaian ini dilakukan dengan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan siswa membaca dalam hati atau disesuaikan dengan kenyamanan mereka). Sesaat kebiasaan membaca dibentuj, kemudian dikendalikan dalam tahap pengembangan dan pembelajaran (Kemendikbud,2016).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah program gerakan literasi dengan partisipatif warga sekolah mulai dari atasan sampai bawahan, untuk mewujudkan warga sekolah yang kaya ilmu akan literat. Dalam kegiatan literasi dimulai dari kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dimana dalam gerakan literasi sekolah tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

### c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan peraturan Kemendikbud (2016) gerakan literasi sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum tersebut yakni menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang di wujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi siswa pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari adanya gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Mengoptimalkan budaya literasi sekolah
- 2) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dari kepala sekolah, siswa, guru, tenaga pendidik maupun yang lainnya agar kaya akan budaya literat
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat menimba ilmu yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga kesinambungan pembelajaran melalui presentasi beberapa buku teks dan beradaptasi dengan strategi membaca yang berbeda.

Seiring masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat baca sangat rendah, sekolah sebagai organisasi pembelajaran kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa yang dimana minat baca siswa merupakan cikal bakal dari budaya baca (Agustin & Cahyono, 2017:56). Senada pendapat (Subakti et al., 2021:2491) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

mengembangkan gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan tingkat minat baca siswa. Aktivitas literasi sangat penting karena dengan adanya kegiatan literasi sekolah siswa mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan mengerti arti makna dari suatu informasi secara sejelas-jelasnya. Sehingga dari literasi siswa mampu menceritakan kembali mengenai suatu informasi yang diperolehnya dari membaca secara baik dan jelas.

Berdasarkan ulasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah yang dilakukan dapat menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi siswa dengan menghadirkan beberapa buku bacaan. Selanjutnya gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat minat baca siswa.

#### d. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers dalam Jurnal yang ditulis Mulyo Teguh (2017:23), praktik praktik yang baik dalam Gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan keterampilan membaca pun mengalami kemajuan kemungkinan tahapan perkembangan. Diprediksi tahapan tumbuh kembang anak dalam membaca dan menulis tumpang tindih, tahapan perkembangan membaca siswa dapat membantu sekolah memilih

pembiasaan dan strategi pembelajaran keterampilan literasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang bersifat baik yaitu sekolah yang menerapkan prinsip bahwa setiap siswa mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Maka dari itu, strategi membaca dan variasi jenis teks disesuaikan dengan tahap jenjang pendidikan.
- 3) Pengembangan literasi merupakan semua tanggung jawab warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, tenaga pendidik dan lainnya.
- 4) Kegiatan literasi membaca dan menulis dapat dilakukan dimanapun berada.
- 5) Aktivitas literasi dengan pengembangan budaya lisan kelas dengan berbasis literasi yang kuat dengan tujuan agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya, saling mendengarkan dan menghargai dengan berbeda pandangan.
- 6) Referensi buku bacaan literasi perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terbuka pada pengalaman multikultural.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Beers dalam jurnal Mulyo Teguh 2017 maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam gerakan literasi sekolah mencakup literasi anak yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak. Pengembangan literasi dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa maupun tenaga pendidik lainnya, kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun

berada, aktivitas literasi dengan pengembangan budaya lisan berbasis literasi, serta referensi buku bacaan literasi perlu direfleksikan untuk kebudayaan Indonesia.

e. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Komponen literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan berfikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, multidimensi dan interaktif secara kritis (Sari, 2018:90). Pada Abad 21 ini, kemampuan itu disebut sebagai literasi informasi. Dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang ditulis (Kemendikbud,2016) Clay dan Ferguson memberikan pengertian bahwa komponen literasi informasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen-komponen literasi, dijabarkan sebagai berikut:

1) Literasi Dini (Early Literacy)

Literasi dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.

2) Literasi Dasar (Basic Literacy)

Literasi dasar adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung mengacu pada kemampuan analitis untuk berfikir memahami informasi, serta berkomunikasi

menggambarkan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan menarik kesimpulan pribadi. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

### 3) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah sebuah kemampuan memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan untuk menggunakan perpustakaan.

### 4) Literasi Media (Media Literacy)

Literasi media adalah kemampuan untuk mengetahui tentang berbagai media seperti media cetak maupun elektronik atau media digital dalam memahami tujuan penggunaannya.

### 5) Literasi Teknologi (Technology Literacy)

Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami kelengkapan berdasarkan teknologi seperti *hardware*, *software*, serta etika dalam menggunakan teknologi.

### 6) Literasi Visual (Visual Literacy)

Literasi visual adalah tahap lanjutan dari pemahaman literasi media dengan literasi teknologi dimana mengembangkan kemampuan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi dari gambar atau audio visual.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen literasi dalam gerakan literasi sekolah meliputi literasi dini yaitu kemampuan menyimak, memahami bahasa secara

lisan. Literasi perpustakaan yaitu sebuah kemampuan memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi. Literasi media berupa kemampuan untuk mengetahui literasi dari berbagai media cetak maupun elektronik. Literasi teknologi yaitu kemampuan untuk memahami literasi berdasarkan dari segi perangkat *software* maupun *hardware*. Literasi visual yang merupakan tahapan dari literasi media dan literasi teknologi.

f. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Ruang lingkup dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah menurut Kasman (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik berupa fasilitas sarana dan prasarana literasi.
- 2) Lingkungan sosial meliputi partisipasi dan dukungan seluruh warga sekolah.
- 3) Lingkungan akademik meliputi program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan teori tersebut, ruang lingkup gerakan literasi sekolah dibedakan menjadi beberapa macam yaitu lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana, lingkungan sosial berupa partisipasi warga sekolah serta lingkungan akademik berupa program literasi yang menumbuhkan minat baca.

g. Dasar Hukum Gerakan Literasi

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan dengan salah satunya berdasarkan Peraturan Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Rochmah & Bakar, 2021:111-112). Gerakan literasi sekolah pada hakikatnya adalah sebuah bisnis menumbuhkan karakter baik siswa melalui berbagai cara program atau kegiatan literasi. Bersama budaya membaca yang baik berarti anak banyak belajar berbudi luhur melalui berbagai kegiatan termasuk membaca, menulis, berbicara dan lain sebagainya.

h. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan buku panduan yang ada di sekolah dasar yang ditulis oleh Kasman (2016) yaitu seluruh warga sekolah atau madrasah ditingkat jenjang dasar yaitu siswa, guru, kepala sekolah atau madrasah, serta tenaga kependidikan. Sehingga dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah semuanya terlibat agar tercipta lingkungan sekolah yang akan kaya literasi.

i. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan literasi di sekolah dijelaskan oleh (Permendikbud No. 23 Tahun 2015), sebagai berikut:

1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dimana lebih ditekankan pada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan pada

warga sekolah. Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah (Huda & Rohmiyati, 2019:118).

a) Prinsip-prinsip dalam kegiatan membaca meliputi:

(1) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku bacaan.

(2) Buku yang dibaca atau dibacakan merupakan buku yang diminati oleh peserta didik serta peserta didik diperbolehkan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.

(3) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.

(4) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan, maupun kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai.

(5) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

b) Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya akan literasi pada tahap pembiasaan

- (1) Membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) dan membaca dalam hati (*sustained silent reading*).
  - (2) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
  - (3) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana dan prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.
  - (4) Melibatkan publik dalam pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
  - (5) Memilih buku bacaan yang baik.
- c) Langkah-langkah kegiatan

(1) Membaca 15 menit

(2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Dimana sarana literasi mencakup antara lain perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di sekolah. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada

bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga sekolah dan menjadikan mereka pembelajar yang literat sepanjang hayat. Perpustakaan sekolah idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di sekolah.

(3) Menciptakan lingkungan kaya teks. Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks.

(4) Memilih buku bacaan di sekolah.

d) Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan

(1) Ada kegiatan 15 menit membaca

(2) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)

(3) Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

(4) Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.

(5) Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.

(6) Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran.

(7) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, kantor, dan area lain disekolah

(8) Ada bahan kaya teks di tiap kelas.

(9) Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.

(10) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

## 2) Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Nopilda & Kristiawan, 2018).

a) Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan:

(1) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.

(2) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diizinkan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.

- (3) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas menggambar, menulis, kriya, seni gerak dan peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
  - (4) Penilaian terhadap tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat non-akademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan. Masukan dan komentar pendidik terhadap karya peserta didik hanya bersifat memotivasi mereka.
  - (5) Kegiatan membaca atau membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.
  - (6) Ada capaian kegiatan atau bentuk gerakan literasi.
- b) Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca di sekolah pada tahap pengembangan

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (library literacy) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

- (1) Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur.
- (2) Kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.

- (3) Pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif.
  - (4) Pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka serta berkegiatan di perpustakaan
- c) Langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan
- (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, seperti membuat peta cerita (*story map*).
  - (2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, seperti memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah.
  - (3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau taman bacaan atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*). Peserta didik memberikan respon terhadap teks fiksi dan nonfiksi melalui

beberapa kegiatan sederhana seperti membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

(4) Mengembangkan suatu program literasi, misalnya seperti jumat literasi.

d) Indikator pencapaian pada tahap pengembangan

(1) Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

(2) Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.

(3) Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi

(4) Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri.

(5) Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.

(6) Ada tim literasi sekolah

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.

a) Prinsip-prinsip pada tahap pembelajaran

- (1) Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca.
- (2) Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama.
- (3) Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.
- (4) Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi dan mendiskusikan hasil pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman yang lain.
- (5) Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar peserta didik.
- (6) Guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik.

b) Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembelajaran

- (1) Berbagai cara membaca: Pada dasarnya, strategi membaca buku teks pelajaran sama dengan strategi untuk memahami buku pengayaan, yaitu membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.

(2)Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam memilih buku pengayaan untuk mendukung pembelajaran adalah: Buku pengayaan harus sesuai dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik, buku pengayaan harus sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran, buku pengayaan harus sesuai dengan tema atau sub-tema materi ajar pada mata pelajaran terkait.

(3)Menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (SD kelas tinggi), Menulis cerita menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik. Peserta didik membutuhkan jawaban dan bimbingan untuk pertanyaan-pertanyaan seperti,

“Bagaimana memulai menulis?” “Kalimat pertama seperti apa yang baik untuk mengawali tulisan?” Buku cerita anak memiliki aspek literer yang baik karena sudah melalui tahapan pengeditan bahasa dan konten cerita. Karenanya, buku bacaan anak dapat menjadi teks model yang memandu anak untuk mengembangkan struktur kisah (awaltengah-akhir cerita) dan pilihan kata yang baik.

c) Indikator pencapaian pada tahap pembelajaran

(1) Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.

- (2) Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan disemua mata pelajaran.
- (3) Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dll sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.
- (4) Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah sudut baca kelas, area baca sekolah, dan lain-lain.
- (5) Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
- (6) Ada tim literasi sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

## **2. Hakikat Keterampilan Bahasa**

### **a. Pengertian Keterampilan Berbahasa**

Pengertian keterampilan menurut Sudarto (2016:1) yaitu kemampuan untuk menggunakan ide, kemampuan, kreativitas, akal, dalam membuat atau mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang baru, belum pernah ada dan menjadi lebih menarik atau berdaya guna. Keterampilan dapat dikatakan sebagai hasil dari teori yang didapatkan seseorang, pengetahuan yang telah dimiliki kemudian di tuangkan dalam hasil yang mumpuni, membuat suatu produk yang baru sehingga mampu menambah nilai guna.

Pendapat lain menurut (Mulyati, 2014:21) keterampilan yaitu hasil cara hidup dalam bersikap, berperilaku, bergaul, dan berupaya mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pembinaan sejak dini di lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah formal maupun non formal, kelompok bermain, bekerja atau lingkungan lainnya yang dituangkan dalam bentuk hasil karya atau produk yang berdaya guna untuk kebutuhan hidup.

Keterampilan sangat penting dimiliki oleh seseorang pada tahap tertentu yang membutuhkan rujukan yang harus dikuasai. Tugas perkembangan individu merupakan salah satu rujukan tingkat kematangan yang harus dicapai setiap individu, karena individu yang telah mampu mencapai tingkat kematangan mampu untuk berfikir dan mengembangkan diri untuk berkeaktifan atau menciptakan keterampilan pada individu. Sedangkan berbahasa menurut yaitu berkomunikasi, berinteraksi dengan satu orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara atau tidak yang dapat dilakukan dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berdasarkan peraturan tertentu sehingga dapat diterima baik (Aini, 2020:36) Keterampilan berbahasa ini dibedakan menjadi empat yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Berdasarkan pendapat teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan akal pikiran dan pengetahuan yang dimiliki dengan hasil

karya bergaul, berkomunikasi, berhubungan bersama individu lain dalam lingkungan masyarakat untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah sesuatu menjadi lebih berdaya guna dalam kehidupan dengan menggunakan keterampilan seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk memperoleh informasi yang disampaikan dan diterima sebagai bahan komunikasi serta menyampaikan hasil tersebut kepada yang ingin disampaikan kepada orang lain.

b. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Berbahasa Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Anak-anak yang berusia pada jenjang sekolah dasar memiliki rentang umur antara 6-12 tahun yang banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Pada masa ini, perkembangan keterampilan berbahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh anak-anak juga meningkat dan cara-cara yang dilakukan oleh anak-anak dalam menggunakan kata-kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Ketika anak-anak masuk kelas satu sekolah dasar diperkirakan jumlah perbendaharaan kosa kata mereka sekitar 20.000 hingga 24.000 kata. Saat mereka berada pada kelas tinggi, jumlah perbendaharaan kosa kata mereka sekitar 50.000 kata atau lebih (Desmita, 2005:68).

Pengelompokkan perkembangan dasar-dasar keterampilan berbahasa sesuai perkembangan psikologi yang disesuaikan dengan teori

Piaget dalam dua kelompok yaitu kelas bawah yang terdiri dari kelas 1-4 dan kelas atas 5-6 yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *"Lower primary school (concrete operations) 7-11 years standard I, II, III and IV: The two basic objectives for a curriculum at this stage are: a) the child should be able to learn fundamental skills in reading, writing and calculating arithmetic problems. b) the child should be able to accept his own aptitude for school."*
- 2) *"Upper primary (formal operations) 11-15 years: standards V, VI, VII and VIII At this stage the child shifts from the level of concrete operations to the final stage of formal operations. He is capable of considering the ideas of others and communicating with them, since he is well into the socialized speech phase of language development". (Simatwa, 2013:366-371)*

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mengalami perkembangan keterampilan berbahasa yang cukup drastis. Mereka dapat melihat dan mendengar ataupun menyimak berbagai sumber informasi disekitar mereka yang akan dijadikan bahan perbendaharaan kosa kata dan kalimat mereka untuk berinteraksi dengan diri sendiri serta dengan orang lain.

#### c. Macam-Macam Keterampilan Bahasa

Teori keterampilan berbahasa dari Moh Ali (2020:34) terdiri dari keterampilan bahasa tulis dan lisan dimana mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang dimana pembagian ini dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif, yakni siswa dengan pendidik (Ali, 2020: 34-35). Keterampilan berbahasa sangat penting untuk menunjang keterampilan lain, apabila keterampilan berbahasa anak lambat maka harus ditindak lanjuti oleh orang tuanya. Tujuannya agar anak dapat memantau dan merasakan perkembangan kemampuan

berbahasanya. Karena bahasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan perasaan. Pemahaman dan penguasaan kosa kata merupakan titik awal dari segala aktivitas berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada tingkat sekolah dasar kelas tinggi mempunyai karakteristik seperti (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa, (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa, (3) setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif. (4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif. Rambu rambu pembelajaran bahasa dapat dinyatakan sebagai berikut (1) membicarakan hubungan kaitan bahasa dan komunikasi, (2) memperbincangkan tentang keterpaduan aspek-aspek keterampilan berbahasa, (3) berkaitan dengan pengalokasian waktu pelaksanaan pembelajaran (Nur Samsiyah, 2016:12)

Jika penguasaan kosa kata yang dikuasai siswa kurang, maka empat keterampilan bahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara tidak akan tercapai hingga tuntas dan sempurna. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh (Kurniasih, 2016:73) yaitu:

*The uses of such approaches are inadequate to achieve the objective communicative competence. To learn a language in order to use it as a means of communication, the pupils need to deal with the four language skills listening, speaking, reading and writing, and the language system sound structure and vocabulary. By mastering these elements, they are expected to be able to integrate the, in communication acts.*

Mempelajari keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dapat membantu orang berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, sehingga mengembangkan keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, perlu diketahui pentingnya keterampilan berbahasa agar dapat banyak dilatih. Sebagaimana penjabaran dari beberapa keterampilan bahasa yaitu:

#### 1) Menyimak

##### a) Pengertian Menyimak

Menurut Siti Sulistyani & Inung (2021:7) menyimak adalah proses memberikan perhatian penuh, memahami, mengenali, dan menafsirkan simbol-simbol verbal untuk memperoleh informasi, menangkap informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami makna tuturan pembicara atau komunikasi bahasa lisan. Sedangkan menurut Underwood (1990) yang ditulis oleh Sulistyani & Inung (2021:7) mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar.

Mendengarkan adalah kemampuan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Keterampilan mendengarkan tidak hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengaran, tetapi juga memahaminya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Maksud menyimak sebagai suatu seni yaitu menyimak memerlukan suatu

kedisiplinan, konsentrasi, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, serta penilaian terhadap apa yang telah dilakukan sebagaimana seperti mempelajari ilmu musik, seni rupa yang memerlukan pendalaman dalam memahaminya. Sedangkan menyimak sebagai suatu proses yaitu berkaitan dengan beberapa keterampilan yang seperti mendengarkan secara mendalam, memahami, menilai apa yang telah didengarkan, serta memberikan respons terhadap apa yang telah ia terima. Terakhir menyimak sebagai respons, yaitu menyimak pada hakikatnya yang berawal dari mendengarkan yang bertujuan untuk memberikan respons atau umpan balik dari informasi yang telah ia terima.

Secara umum bahan pembelajaran menyimak dapat menggunakan bahan pelajaran seperti mencari sumber untuk membaca, lalu mengekspresikan melalui tulisan, menguasai kosakata, mampu menciptakan karya sastra dari bahan yang diciptakan sendiri atau dari media cetak. Menurut Tarigan 1985 yang ditulis oleh Siti Sulistyani & Inung (2021:9) keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu menyimak mampu memberikan respons yang tepat karena menyimak dengan seksama apa yang disampaikan orang akan memberikan kefokusannya, dan dengan pemikiran yang fokus mampu memberikan respons yang sesuai, memberikan informasi yang berkaitan dengan profesi atau sesuatu yang sedang dikerjakan, membuat hubungan antar

pribadi lebih efektif karena dengan menyimak seseorang maka orang tersebut merasa dihargai, mampu mengumpulkan data membuat keputusan yang masuk akal karena dengan menyimak dapat menambah kapasitas kosa kata atau bahan informasi untuk disampaikan, menyimak mampu meyakinkan, memecahkan masalah apresiasi, serta mampu membuat seseorang mengkomunikasikan ide-ide.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1994:58) yang ditulis oleh (Syifa S Mukrima, 2017:12) menyimak merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sekali tentang proses, yaitu proses dimana menerima informasi dari seseorang dengan seksama, sehingga setiap proses pasti memiliki tahap. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap mendengar, pada tahap ini mendengar, seseorang menerima informasi segala apa yang disampaikan oleh seseorang dan mengumpulkan data sebagai bahan apa yang akan ia sampaikan.
- (2) Tahap memahami, pada tahap memahami seseorang telah melewati tahap mendengar dimana setelah menerima informasi maka seseorang berusaha untuk memahami dari apa yang disampaikan oleh pembicara, mencerna, dan mengolah menjadi apa yang akan ia sampaikan.

- (3) Tahap menginterpretasi, pada tahap ini sebagai lanjutan dari membaca, memahami jadi setelah itu seseorang mulai menafsirkan dari apa yang ia dengar dan ia pahami disetiap butirnya.
- (4) Tahap mengevaluasi, setelah melewati tahap memahami dan menafsirkan serta menginterpretasi maka penyimak tinggal menilai apa kekurangan dan kelebihan dari sang pembicara.
- (5) Tahap menanggapi, setelah semua tahap dilalui, maka yang terakhir yaitu menanggapi. Penyimak menyampaikan apa yang telah ia dapat, lalu memberikan tanggapan untuk memperbaiki atau menyampaikan apa yang telah ia fahami.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pembicara dengan melalui beberapa proses didalamnya seperti mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi serta menanggapi.

#### b) Fungsi Menyimak

Secara praktis fungsi menyimak antara lain:

- (1) Menyimak untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut pautnya dengan pekerjaan atau profesi
- (2) Menyimak agar menjadi efektif dalam hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari dirumah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan masyarakat.

- (3) Menyimak untuk mengumpulkan data agar supaya dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- (4) Menyimak agar dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang dididengar (Hindun, 2014: 12).

c) Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak menurut Ismawati (2014:59) antara lain sebagai berikut:

- (1) Memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan kata lain menyimak untuk belajar.
- (2) Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang di perdengarkan, artinya menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- (3) Menyimak dengan maksud agar seseorang dapat menilai sesuatu yang ia simak.
- (4) Menyimak untuk menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya.
- (5) Menyimak dengan maksud agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- (6) Menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- (7) Menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

#### d) Indikator Keterampilan Menyimak

Menurut (hermawan, 2014:33) indikator keterampilan menyimak adalah sebagai berikut:

##### (1) Konsentrasi siswa saat menyimak

Konsentrasi berarti mampu memusatkan perhatian, ada tiga tujuan menyimak, yaitu melatih konsentrasi siswa, melatih daya paham, dan melatih daya kreatif siswa. Menyimak seharusnya diorientasikan agar siswa benar-benar mampu memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang diperdengarkan. Strategi menyimak mampu membuat siswa aktif saat menyimak dan menuntut siswa untuk selalu berkonsentrasi selama menyimak. Misalnya menyimak siswa disuruh menuliskan ide pokok cerita, membuat peta konsep bahan simakan, membuat prediksi bahan simakan dan sebagainya.

##### (2) Daya ingat siswa terhadap bahan simakan

Apabila siswa dapat memahami apa yang disimaknya maka siswa akan dengan mudah mengingat apa yang disimaknya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disimaknya, guru harus menguasai benar strategi pemahaman saat menyimak, yaitu bertukar ide, beradu argument, menyusun respons terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tanpa strategi tersebut siswa hanya

mampu memiliki kemampuan menyimak yang semu, yaitu hanya mampu menjawab seputar bahan simakan tanpa mengerti atau memahami bahan simakan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dalam keterampilan menyimak yaitu konsentrasi siswa saat menyimak dan daya ingat siswa terhadap bahan simakan.

## 2) Berbicara

### a) Pengertian Berbicara

Menurut Siti Sulistyani & Inung (2021:7) berbicara adalah penyampaian pesan atau informasi dalam bahasa lisan dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh penerima informasi, baik dilakukan secara langsung maupun melalui instrumen atau sumber daya yang mendukung proses tersebut. Berbicara merupakan suatu keterampilan sosial berbahasa sosial, karena seseorang tidak akan berbicara tanpa adanya kehadiran orang lain, dalam hal ini berbicara menimbulkan interaksi atau hubungan anatara seseorang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, sifatnya dan bagaimana cara menyampaikannya, serta jumlah pendengarnya. Seperti yang diajarkan dalam sekolah dasar bahwa pembelejaraan berbicara disekolah seperti bercakap-cakap, berdialog, berdiskusi, menyelesaikan masalah, wawancara,

berpidato, bermain peran, berbalas santun dan lainnya yang mampu memberikan pengertian kepada siswa bahwa keterampilan berbicara perlu dikembangkan.

Berbicara dapat memperoleh tujuannya maksudnya berbicara membutuhkan informasi, melaporkan, memberikan hiburan yang dimana dalam memberikan hiburan pastilah memerlukan banyak bicara dalam menyampaikan, membujuk akan sesuatu yang perlu didapatkan, untuk diajak dan diyakinkan sedangkan berdasarkan situasinya berbicara formal yaitu berbicara dilaksanakan untuk keperluan kelembagaan. Berbicara formal seperti dalam kehidupan sehari-hari bersama orang terdekat. Serta ada juga seseorang berbicara berdasarkan penyampaiannya yakni bersama orang yang sudah dikenal, berbicara mendadak karena waktu atau keperluan yang terdesak, berbicara berdasarkan catatan yang telah dipersiapkan, serta berdasarkan hafalan sedangkan berdasarkan jumlah pendengarnya yaitu antar pribadi, kelompok kecil atau kelompok besar.

Pengolahan keterampilan berbicara siswa pada sekolah dasar harus disempurnakan agar mampu menggunakan dan mengaktualisasikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih ditekankan pada pemilihan diksi, keruntutan kata, intonasi kalimat dan ekspresi (Erwin Putra, 2015:133).

Kartohadikusumo menjelaskan bahwa keterampilan berbicara yang diajarkan pada sekolah dasar memiliki tujuan yaitu: melatih anak menciptakan sebuah pemikiran dan perasaan dengan sopan, memperkaya akan bahasa, mengembangkan perasaan keindahan yang ada pada bahasa, mengembangkan kecakapan dalam berperan (Annisa Aini & Andayani, (2013:130). Menciptakan sebuah pemikiran dan perasaan harus di imbangi dengan penguasaan kosa kata, karena akan berpengaruh pada improvisasi anak dalam berbicara.

Berdasarkan pendapat dari teori penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah

#### b) Prinsip-Prinsip dalam Berbicara

Berikut prinsip yang harus dimiliki orang dalam berbicara menurut (Annisa Aini& Andayani , 2019:132).

- (1) Mengucapkan bunyi- bunyi dengan jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- (2) Menggunakan intonasi dan tekanan nada yang jelas dan tepat sehingga pendengar mencerna apa yang telah diucapkan pembicara.
- (3) Menggunakan kata, pilihan kata dan urutan kata yang tepat
- (4) Berupaya kalimat utama sebagai kalimat penjelas bagi pendengar
- (5) Berupaya mengemukakan ide- ide sebagai penjelas ide utama

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam berbicara seseorang harus mencapai indikator seperti pelafalan, intonasi nada berbicara, pilihan kata, menguasai kalimat dan dapat menyampaikan ide gagasan dalam pembicaraan.

c) Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara menurut (Tarigan, 2021:28) adalah sebagai berikut:

- (1) Ketepatan vokal, meliputi pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- (2) Intonasi suara, meliputi pemenggalan kata atau jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- (3) Ketepatan ucapan, meliputi pemilihan kata atau diksi
- (4) Urutan kata yang tepat, meliputi pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
- (5) Kelancaran, meliputi pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara yaitu ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, serta kelancaran yang dimana masing-masing indikator tersebut meliputi ciri-ciri yang berbeda.

### 3) Membaca

#### a) Pengertian Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menurut (Harianto, 2020:2) membaca yaitu ucapan kata-kata yang didapatkan dari bahan cetakan, kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks meliputi pelajaran, pemikiran, refleksi, kombinasi dan pemecahan masalah yang bermakna menciptakan informasi yang menjelaskan bagi pembaca. Membaca mampu menghadirkan makna-makna dari apa yang telah dibaca, mampu menguasai kosa kata dan mampu mendorong keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.

Membaca mempunyai tujuan seperti mampu menikmati keindahan suatu bacaan, dengan membaca mampu menembatkan dan memilih strategi yang tepat, mampu menjadi simpanan pengetahuan untuk dapat memahami dan memecahkan masalah dari berbagai topik, memberikan penguatan bahwa dari apa yang disampaikan terdapat bukti sebagai penguat, mampu mempelajari struktur bacaan mulai dari awalan, pertengahan dan akhiran, mampu mengembangkan pertanyaan dari bacaan atau pertanyaan yang dibuat sendiri oleh guru.

Senada dengan pendapat Dalman 2013 yang ditulis oleh (Aini, 2020:32) membaca adalah suatu kegiatan atau proses pengetahuan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi

yang terdapat dalam tulisan baik dengan media cetak,, media elektronik yang mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi seseorang yang melakukannya. Membaca dengan maksud berfikir untuk memahami suatu bacaan, tidak hanya melihat keterampilan dari berbagai huruf yang tersusun dan terangkai menjadi suatu kata atau kalimat, frasa atau wacana saja namun memberikan interpretasi atau hasil dari menafsirkan lambing, simbol atau tanda baca pada suatu tulisan yang bermakna sehingga apa yang disampaikan penulis dalam suatu tulisan dapat dipahami atau diterima oleh pembaca dengan baik. Membaca menjadi suatu proses dimana memahami suatu kata, memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibaca kemudian mampu untuk menuangkan apa saja yang telah dipahami menggunakan rangkaian bahasanya sendiri.

Kegiatan membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental sehingga digunakan oleh seseorang dalam memahami simbol-simbol dan menuangkannya sebab aktif, kritis, serta bermakna sebagai bahan atau alat komunikasi dengan diri sendiri sehingga apa yang disampaikan oleh penulis mampu dipahami oleh pembaca. Teknik pembelajaran membaca meliputi kegiatan prabaca, yaitu sebelum membaca yang bertujuan untuk menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan penelahan suatu bacaan seperti gambaran awal suatu bacaan, penulisan drama,

kegiatan menulis sebelum membaca, serta penataan kosakata yang tepat dalam suatu bacaan. Sedangkan kegiatan inti membaca seperti siswa mampu mengontrol dan mengendalikan arah dari membaca, mengkaji langkah-langkah penutupan dalam membaca, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan memandu. Sedangkan kegiatan pasca membaca seperti memperluas kesempatan untuk membaca atau menambah referensi bacaan yang telah dibaca, mengajukan pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca, adanya pameran visual dan adanya penerapan hasil membaca.

Senada dengan pendapat Siti Sulistyani & Inung (2021:7) dalam kegiatan membaca ada beberapa langkah yang harus ditempuh seperti peningkatan ucapan, melalui peningkatan ucapan harus benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, selanjutnya kesadaran bunyi yang dilakukan, ketiga hubungan antara huruf-huruf yang saling berkaitan apakah sesuai dengan kalimat setelahnya, kemampuan mengingat apa yang telah dibaca, menyeimbangkan otak kanan dan kiri, menambah keterampilan dan makna kata.

Membaca terdapat langkah lanjut yang dimana terdapat beberapa aspek seperti aspek sensori yaitu kemampuan siswa dalam memahami simbol-simbol tertulis, kedua aspek perseptual yakni mampu menginterpretasikan atau mengungkapkan apa yang telah dilihat untuk menjadi simbol, ketiga aspek skemata yaitu

kegiatan menghubungkan aspek berfikir serta mampu mengevaluasi apa yang telah dipelajari, serta aspek afektif yaitu sikap yang harus dilakukan oleh siswa setelah membaca.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori diatas membaca adalah ucapan kata-kata yang didapatkan dari bahan cetakan, kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks meliputi pelajaran, pemikiran, refleksi, kombinasi dan pemecahan masalah yang bermakna menciptakan informasi yang menjelaskan bagi pembaca yang melibatkan kegiatan fisik dan mental dan dalam kegiatan membaca ada beberapa langkah yang harus ditempuh.

b) Indikator Keterampilan membaca

Menurut (Tarigan, 2021:28) indikator keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Ketepatan menyuarakan tulisan dengan jelas dan lancar
- (2) Kewajaran lafal dengan baik dan benar
- (3) Kewajaran intonasi dalam mengucapkan kata dan kalimat
- (4) Kelancaran dalam membaca semua bacaan
- (5) Kejelasan suara saat membaca dengan jelas dan lantang

Berdasarkan pendapat dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran

intonasi, kelancaran dalam membaca dan kejelasan suara saat membaca semua bacaan.

#### 4) Menulis

##### a) Pengertian Menulis

Menurut Sulistyani dan Inung (2021:31) menulis merupakan rangkaian aktivitas penulisan, sebelum penulisan membuat karangan, membuat pengulangan penulisan, perbaikan penulisan, penyebaran hasil penulisan kepada masyarakat atau pembahasan yang bersifat fleksibel maupun sederhana namun memiliki arti yang bermakna memberikan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dalam mengungkapkan pemikiran.

Pengertian lain menulis menurut Siti Anisatun Nafi'ah (2018:93) adalah suatu proses dimana menuangkan gagasan, ide atau pemikiran seseorang melalui sesuatu dari apa yang ia peroleh dari membaca, mendengarkan, menyimak, melihat, atau mengamati sesuatu dengan bertahap dan dituangkan menjadi bagian yang utuh. Kemampuan menulis bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan secara otomatis dan spontan, akan tetapi menulis merupakan suatu hal yang dilakukan dengan latihan dan tindak pembelajaran. Mulai dari menuliskan huruf-huruf lalu merangkainya menjadi kata, dan dirangkai kembali menjadi kalimat yang tersusun sehingga dapat memiliki makna. Menulis bukanlah suatu hal yang spontan, akan tetapi perlu adanya latihan, dari kemauan menjadi kemampuan,

sehingga menjadi keterampilan. Dalam menulis untuk menjadi terampil memerlukan teknik-teknik yang dimana dapat mendukung proses penyusunan kata serta dalam merangkai kalimat yang tersusun sistematis.

Pendapat lain menurut Daeng Nur Jamal (2017:4) menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yaitu dimana dikatakan aktif karena menulis adalah media untuk melestarikan informasi dengan adanya bukti berupa tulisan, dapat dibaca oleh khalayak umum, dapat menjadi karya yang dapat dibudidayakan dan menjadi ilmu bagi mereka yang membacanya, melalui menulis seseorang mampu menuangkan ide, pemikiran, dan apa yang seseorang rasakan yang dapat diabadikan melalui tulisan mereka. Menulis merupakan keterampilan tertinggi dalam berbahasa, karena dari seseorang membaca, mendengarkan dan menyimak ia mampu menuangkan kembali ide yang utuh tidak hilang begitu saja, sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian menulis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, pemikiran, dan gagasan dari apa yang telah mereka baca, dengar, dan dilihat menjadi sesuatu yang utuh dan menjadi informasi dan hiburan bagi mereka yang membaca, dituangkan dengan latihan, pembelajaran, dan teknik tertentu yang mampu pendukung menjadi keterampilan dalam berbahasa.

### b) Indikator Keterampilan Menulis

Menurut (Pebrianti, 2018:16-17) indikator keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

- (1) Kemampuan menentukan ide karangan
- (2) Kemampuan mengorganisasikan isi karangan
- (3) Kemampuan menggunakan pilihan tata bahasa, kosa kata dan struktur bahasa
- (4) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Berdasarkan pendapat dari penjelasan diatas, maka indikator keterampilan menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasikan isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Tujuannya sebagai bahan rujukan peneliti dan membandingkan hasil penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Azizah (2018)	Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SD Tara Salvia Tahun Ajaran	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis gerakan literasi melalui kegiatan literasi dan subyek penelitian	Perbedaannya penelitian tersebut fokus hanya pada tahap pembiasaan gerakan literasi saja. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kelas tinggi dan pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah

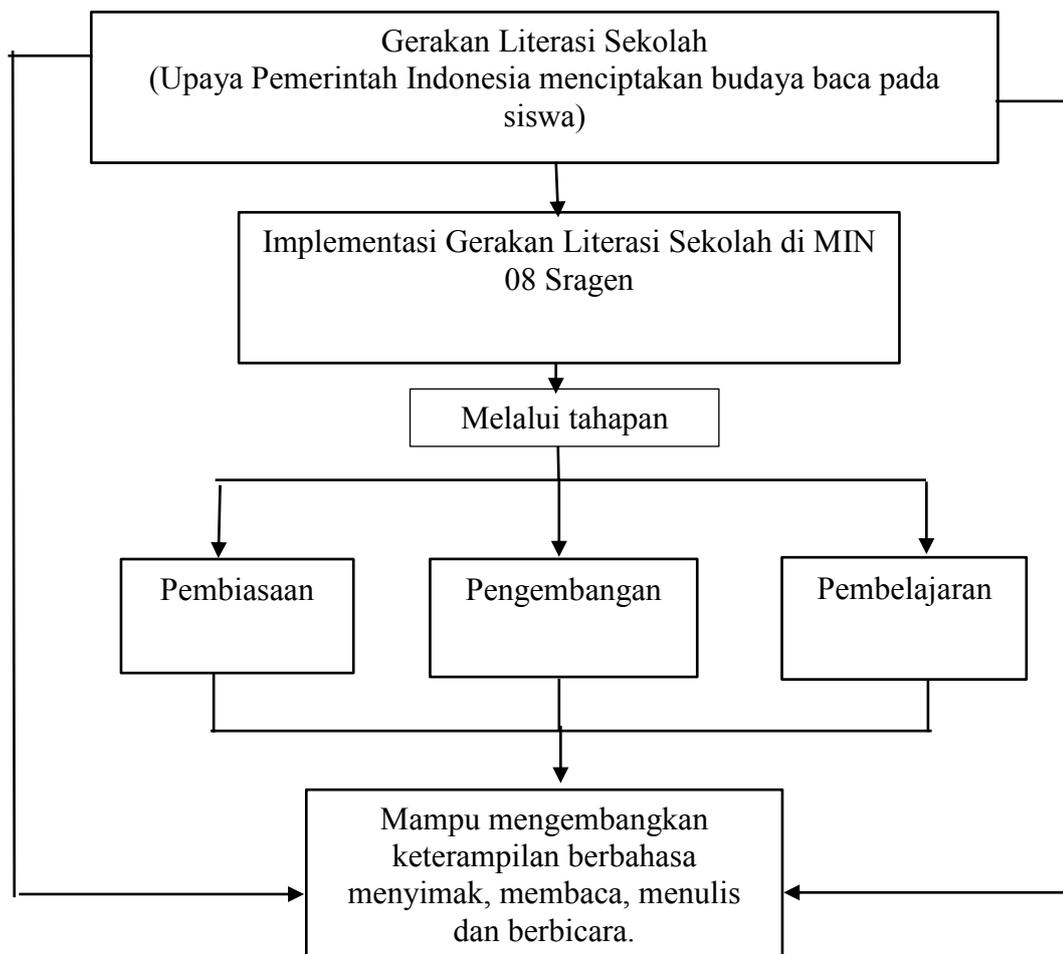
	2018/2019		yaitu sama sama meneliti anak tingkat SD atau MI.	untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.
M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman (2019)	Gerakan Sekolah Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Kelas V di Ummu Lawang Ajaran 2019/2020	Literasi dalam Siswa di SD	Penelitian ini menganalisis mengenai gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa (Membaca dan Berbicara)	Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada keterampilan berbahasa membaca dan berbicara. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada semua keterampilan bahasa.
Annisa Nur Handayani, Mu'amar dan Dedi Romli Triputra (2022)	Analisis Penerapan Literasi pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03	Penerapan pada Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Keboledan 03	Penelitian ini memiliki persamaan menganalisis gerakan literasi di keterampilan berbahasa menyimak, serta subyek dari penelitian adalah SD/MI.	Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada penerapan literasi pada keterampilan menyimak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengimplementasian gerakan literasi dari semua aspek keterampilan berbahasa.
Nela Mardiani dan Sri Wahyuni (2022)	Implementasi gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar	Literasi (GLS) Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar	Penelitian ini memiliki persamaan meneliti implementasi gerakan literasi sekolah dalam keterampilan berbahasa membaca dan menulis.	Perbedaannya, penelitian tersebut hanya fokus pada keterampilan membaca dan menulis, sedangkan dipenelitian ini berfokus pada semua aspek keterampilan berbahasa dalam literasi. Subyek yang digunakan adalah anak tingkat SMA, sedangkan di penelitian ini berfokus pada anak tingkat SD/MI.
Nelul Azmi (2018)	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019	Literasi di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah di tingkat jenjang dasar.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada implementasi gerakan literasi sekolah saja, Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini untuk menciptakan pembiasaan membaca pada peserta didik melalui kegiatan keterampilan berbahasa. Namun kurang optimalnya pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dikarenakan terdapat siswa yang rajin membaca hanya sebagian di waktu tertentu saja ketika bapak atau ibu wali kelas menyuruh, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara, mudah bosan dalam menyimak serta siswa yang kurang minat dalam menulis dan membaca. Tidak hanya itu, pemanfaatan perpustakaan yang ada kurang dioptimalkan dalam gerakan literasi, serta terbatasnya koleksi buku yang ada di MIN 8 Sragen.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sendiri terbagi dalam tiga tahapan. Tahapan pertama atau tahapan paling awal yaitu tahap pembiasaan, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Tahap yang ketiga yaitu tahap pembelajaran yang berbasis literat, pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan

komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas VB di MIN 8 Sragen.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Sragen, dengan alasan dan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Sragen mulai dari observasi awal pada bulan desember sampai dengan penyusunan finalisasi laporan penelitian pada bulan Maret 2024. Adapun rincian waktu yang digunakan untuk kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Uraian	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1.	Penyusunan Proposal	■					
2.	Observasi awal						
3.	Pelaksanaan seminar proposal		■				
4.	Revisi proposal			■			
5.	Pelaksanaan penelitian				■	■	■
6.	Pengumpulan data				■	■	■
7.	Analisis data				■	■	■
8.	Penyusunan hasil penelitian				■	■	■
9.	Penyelesaian laporan				■	■	■

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V MIN 8 Sragen, karena beliau mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik, dan guru juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pengimplementasian gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

#### 2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MIN 8 Sragen, alasan mengapa memilih kepala sekolah untuk dijadikan informan yaitu karena beliau yang mencanangkan program pengimplementasian literasi di MIN 8 Sragen, dan juga beliau sebagai supervisi pendidikan.

- b. Siswa kelas VB MIN 8 Sragen, alasan mengapa memilih siswa untuk dijadikan informan yaitu karena siswa yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan literasi, dan juga terlibat langsung dengan kegiatan literasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Pada penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipatif pasif (*Passive Participation*) dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independent dalam kegiatan, dimana pada penelitian ini hal yang diamati oleh peneliti berupa proses dari kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi pasif ini adalah bagaimana proses dalam kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta keadaan sarana dan prasarana di MIN 8 Sragen. sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai pengimplementasian

gerakan literasi tahap pembiasaan dan pengembangan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di MIN 8 Sragen.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur, yaitu dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalanya proses tanya jawab saat wawancara dengan subjek penelitian, pertanyaan yang disampaikan peneliti pun juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis siswa kelas VB di MIN 8 Sragen dengan cara melakukan interview atau wawancara dengan subjek dan informan penelitian disertai dengan mencatat jawaban yang diberikan oleh subjek dan informan penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah daftar koleksi buku, bahan kaya akan teks di lingkungan sekolah, serta dokumen lain yang terkait dengan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa kelas VB di MIN 8 Sragen. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan pengumpulan arsip-arsip atau dokumen yang dimiliki sekolah tentang

koleksi buku, keadaan sarana dan prasarana serta mengambil gambar saat kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Pada teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan.

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara. Pada penelitian ini teknik triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau menggali kebenaran informasi terkait pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan

keterampilan berbahasa dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara yang dilakukan, serta hasil observasi yang sudah dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan membuat catatan lapangan (catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif).

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi maupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam

bentuk kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggalnya.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data (*data reduction*) yaitu menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir (Ibrahim,2015).

Kumpulan data yang diperoleh di lapangan akan di reduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

## **3. Penyajian Data**

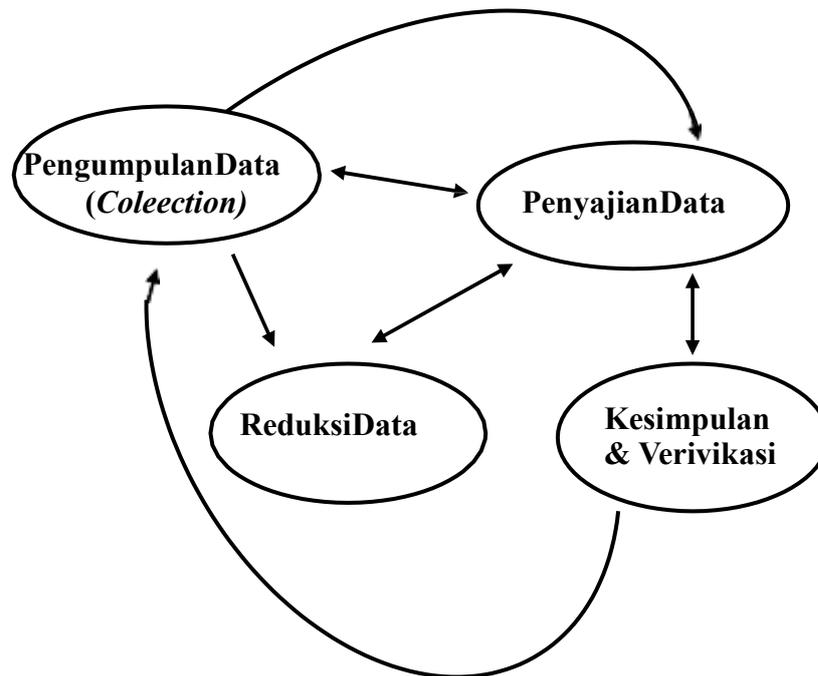
Penyajian data (*data display*) dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data secara jelas dari data -data yang dihasilkan dalam bentuk grafik, bagan, tabel atau semacamnya. Jika dalam kegiatan reduksi data adalah bertujuan untuk memastikan tidak lagi ada data-data yang tidak relevan, maka kegiatan penyajian data dilakukan untuk tujuan; pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori-kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan; kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat (Ibrahim, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan berupa teks bersifat naratif yang menceritakan atau menjelaskan kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dan pengembangan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

#### **4. Penarikan kesimpulan**

Pada tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) peneliti dapat melakukan konfirmasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman serta tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Peneliti berusaha mencari makna data yang terkumpul, kemudian membentuk pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara, dan observasi.

Menurut penjelasan diatas, maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian terdiri dari (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu:



Gambar 3. 1 Komponen Analisis data *Interactive Model* dari Miles and Huberman

(Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan penelitian adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan dan setelah data tersebut terkumpul barulah dilakukan penyajian data, untuk proses penyajian data itu sendiri tidak semua data dapat disajikan namun harus terlebih dahulu direduksi dan dianalisis, apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukann. Jika data sudah selesai dianalisis maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Lokasi penelitian berlokasi di MIN 8 Sragen, Jl. KH Ahmad Dahlan, Saren, Kalijambe, Sragen dengan nomor statistik 111143301092 dan berstatus sekolah negeri. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sejak pemerintah mencanangkan tahun terbitnya gerakan literasi sekolah pada tahun 2018.

##### **1. Deskripsi Penelitian**

Data-data hasil penelitian implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di MIN 8 Sragen. Wawancara ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dianggap peneliti sebagai narasumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, antara lain Kepala MIN 8 Sragen sebagai informan 1 (I-1), wali kelas VB sebagai subyek penelitian (S), 3 siswa dari kelas VB sebagai informan 2(I-2).

Dokumentasi dilakukan dengan menggali dokumen-dokumen yang telah lama namun saling berhubungan dan mendukung penelitian, khususnya mengenai kegiatan literasi. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa data buku dan kegiatan saat gerakan literasi berlangsung.

a. Implementasi Gerakan Literasi Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait implementasi gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan serta pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung.

Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan budaya membaca yang dinilai memberikan nilai positif pada siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah.

“Pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui 3 pembiasaan yang salah satunya Gerakan Literasi Sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Menurut saya gerakan literasi ini sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan berbahasa sehingga pengetahuan yang dikuasai siswa secara lebih baik. Oleh karena itu MIN 8 Sragen sangat mendukung dengan sepenuh hati untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan”. (Wawancara Kepala Sekolah, Senin 8 Januari 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh subyek wali kelas VB MIN Sragen.

“Menurut saya sendiri, saya setuju sekali dengan adanya gerakan literasi yang dicanangkan pemerintah, karena dengan adanya gerakan literasi ini menjadikan siswa terutamanya lebih gemar membaca sehingga dari gemar membaca tersebut dapat mampu menambah pembendaharaan kata, meningkatkan

kemampuan siswa dalam merangsang kata mbak. Nah sehingga dari gemar membaca itu, mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, mendengar dan berbicara”. (Wawancara Subyek Wali Kelas VB, Kamis 11 Januari 2024).

Hasil wawancara juga disampaikan oleh informan 2 tentang pemahaman gerakan literasi mengatakan bahwa:

“Setahu saya itu gerakan literasi itu gerakan gemar membaca dan menulis mbak”. (Wawancara, siswa kelas VB informan 2, Sabtu 13 Januari 2024).

“Gerakan literasi sekolah itu seperti membaca buku, bukunya disediakan dari perpustakaan, terus disuruh membaca buku bacaan”. (Wawancara, siswa kelas VB informan 4, Sabtu 13 Januari 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 3 ketika saat diwawancarai pada hari Sabtu 13 Januari 2024 bahwa gerakan literasi itu gerakan gemar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, dalam pengimpelentasiannya sendiri gerakan literasi sekolah sudah dilakukan.

“Alhamdulillah gerakan literasi sekolah sudah dilakukan di MIN 8 Sragen, sejak pemerintah mencanangkan tahun terbitnya Gerakan Literasi Sekolah. Berarti dimulai sejak tahun 2018 mbak”. Dan dalam pelaksanaannya belum optimal karena kurangnya pemanfaatan perpustakaan, sehingga kami mengajak siswa untuk kegiatan literasi di Halaman Madsah pada hari Sabtu pukul 07.00 – 08.00 WIB”.(Wawancara Kepala Sekolah, Senin 8 Januari 2024).

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan subyek wali kelas VB MIN 8 Sragen yang menyatakan bahwa:

“Gerakan literasi sudah dilakukan disini pada hari Sabtu Pagi biasanya mbak, tetapi belum optimal pelaksanaannya. Seperti tempat atau area baca disini belum memadai, jumlah buku-buku bacaan yang tersedia masih terbatas, sehingga biasanya guru atau wali kelas mengajak berliterasi dengan buku secukupnya di halaman madrasah”. (Wawancara subyek wali kelas VB, Kamis 11 Januari 2024).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VB saat ditanya gerakan literasi sekolah juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Di MIN 8 Sragen itu sudah ada gerakan literasi setiap hari Sabtu”. (Wawancara, siswa kelas VB (2), Sabtu 13 Januari 2024).

Awal mula pengimplementasian gerakan literasi ini dilatarbelakangi karena siswa di MIN 8 Sragen itu rata-rata belum semuanya gemar membaca dan menulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah.

“Sebelumnya awal mulanya itu kami seluruh guru yang menjadi titik tekan siswa itu Literasi Dasar, yaitu kemampuan untuk mau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi anak sekarang kalau tidak disuruh membaca oleh gurunya saja susah. Jadi bisa dibilang 60 % siswa yang gemar membaca sedangkan sisanya lebih gemar menulis saja”. (Wawancara, Kepala Sekolah, Senin 8 Januari 2024 ).

Terdapat beberapa tahap dalam pengimplementasian gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa kelas VB MIN 8 Sragen yaitu meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan,

dan terakhir tahap pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Subyek wali kelas VB.

“Dalam pengimplementasiannya sendiri gerakan literasi itu sepaham saya ada tiga tahapan, yang pertama pembiasaan kemudian pengembangan dan terakhir pembelajaran.(Wawancara subyek wali kelas VB, Kamis 11 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VB informan 2 pada saat wawancara tanggal 13 Januari 2024.

“Setahu saya bu Intan pernah bilang kalau gerakan literasi itu dibagi menjadi 3 tahap, tetapi saya hanya ingat di tahap pembiasaan dan pengembangan aja mbak”. (Wawancara Siswa kelas VB informan 2, Sabtu 13 Januari 2024).

Hal sama yang disampaikan oleh siswa kelas VB pada saat diwawancarai, menyatakan bahwa:

“3 Tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran” (Wawancara siswa kelas VB informan 3, Sabtu 13 Januari 2024).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas VB informan 4 menyatakan bahwa:

“Sepertinya tahap pembiasaan aja mbak”. Wawancara, siswa kelas V informan 4, Sabtu 13 Januari 2024).

Setelah adanya tahap perencanaan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah, pada tahap pelaksanaan diadakan melalui 3 tahap dalam pengimplementasiannya yaitu:

### 1) Tahap Pembiasaan

Kecakapan literasi yang ditumbuhkan dalam tahap pembiasaan oleh subyek wali kelas VB dalam wawancaranya yang telah dilakukan pada hari Kamis 11 Januari 2024 disampaikan bahwa pengimplementasian gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di kelas VB yaitu siswa mampu membaca nyaring, membaca dalam hati, serta mampu menyimak bacaan teks. Adapun fokus kegiatan pada tahap pembiasaan ini siswa dilatih untuk membaca dalam hati, membaca nyaring dan menyimak agar meningkatkan kegemaran bagi siswa untuk membaca, dengan menggunakan prinsip-prinsip membaca yaitu dengan menetapkan waktu antara 10-15 menit membaca, mengunjungi perpustakaan, membaca buku non pelajaran, dan yang terakhir kegiatan membaca yang dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan.

Menurut hasil wawancara dengan subyek dan wali kelas VB, beliau menjelaskan untuk tahap pembiasaan kegiatan membaca dilakukan dengan mengajak siswa kehalaman madrasah setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB, seluruh siswa wajib membaca buku selama 15 menit secara bersama-sama. Kegiatan membaca buku dilakukan dengan membaca nyaring, membaca dalam hati dan menyimak teks yang dibaca oleh teman saat maju kedepan kemudian dilanjutkan bercerita. Para siswa bebas

memilih buku apa yang mereka sukai baik buku fiksi maupun non fiksi, setelah membaca selesai ibu Intan Azizah meminta salah satu siswa untuk bercerita didepan. Tetapi ketika diamati tidak ada siswa yang mau maju bercerita kedepan. Kemudian ibu Intan Azizah bercerita di depan, ketika beliau cerita peneliti banyak mengamati siswa yang kurang percaya diri ketika disuruh maju menceritakan kembali apa yang dibaca didepan, banyak siswa yang ramai sendiri dan kurang mendengarkan cerita. Karena siswa sudah merasa bosan, untuk mentasinya ditengah-tengah bercerita ibu Intan Azizah mengajak anak untuk bernyanyi-nyanyi, tepuk-tepuk. Kegiatan membaca dan bercerita ini didampingi oleh semua guru wali kelas masing-masing. (Observasi, 13 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VB (1) pada saat wawancara tanggal 13 Januari 2024.

“Setiap hari sabtu itu, saya dan teman-teman sekelas disuruh wali kelas kami untuk membaca bukuselama 15 menit”. (Wawancara, siswa kelas VB, Sabtu 13 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VB informan 4 saat diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024 bahwa:

“Saat kegiatan membaca, kadang saya ditunjuk bu Intan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang kubaca. Jadi kalau misalnya mau maju kedepan, bakal dikasih *reward*”. (Wawancara, siswa kelas VB Sabtu 13 Januari 2024).

Hal sama juga disampaikan oleh siswa kelas VB informan 4 pada tanggal 13 Januari 2024 bahwa:

“Sebelum kegiatan membaca, biasanya disuruh memilih buku bacaan yang disukai baik fiksi maupun nonfiksi yang sudah disediakan oleh pegawai perpustakaan, karena perpustakaan sempit biasanya wali kelas kami mengajak membaca buku di halaman madrasah selama 15 menit mbak, sisa dari waktu itu digunakan untuk menceritakan kembali.” (Wawancara, siswa kelas VB, Sabtu 13 Januari 2024).



Gambar 4. 1 Memilih Buku Bacaan Fiksi Maupun Non fiksi



Gambar 4. 2 Kegiatan membaca selama 15 menit

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pembiasaan yang ibu Intan Azizah ajarkan yaitu dengan mengajak seluruh siswa kelas VB membaca buku cerita baik fiksi maupun non fiksi. Kegiatan membaca buku tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB, seluruh siswa kelas VB wajib membaca

buku selama 15 menit di halaman madrasah yang dilanjutkan dengan bercerita. Siswa bebas membaca buku apa saja dan bagi yang berani untuk bercerita didepan akan mendapatkan sebuah reward. Tetapi setelah pengamatan yang terjadi dilapangan, siswa kurang percaya diri ketika guru atau wali kelasnya menyuruhnya untuk bercerita ke depan.

## 2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ibu Intan selaku wali kelas VB memberikan berbagai pengalaman membaca bagi siswa kelas VB yaitu berupa kegiatan membaca nyaring. Pengalaman membaca yang lainnya yaitu MIN 8 Sragen mengadakan sebuah kegiatan lomba bahasa pada bulan Januari 2024.

Hasil wawancara dengan subyek wali kelas VB selaku guru pengampu kelas VB menyampaikan bahwa:

“Dari keseluruhan siswa di kelas VB hanya sekitar 60% anak hanya gemar membaca, sedangkan 40% nya lagi lebih gemar menulis.” (Wawancara subyek kelas VB, Kamis 11 Januari 2024).

Agar siswa selalu memiliki kegemaran membaca dan menulis maka ibu Intan Azizah beserta warga sekolah khususnya di MIN 8 Sragen mengadakan kegiatan lomba bahasa sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan siswa kelas VB informan 1 pada saat wawancara tanggal 13 Januari 2024 bahwa:

“Kebanyakan siswa itu malas dalam terutama kegiatan membaca dan menulis, maka MIN 8 Sragen mengadakan lomba bahasa yang dibuka pada bulan November kemarin mbak, tetapi kegiatan lombanya itu diadakan pada bulan Januari tanggal 2 tahun 2024.” (Wawancara, siswa kelas VB (1), 13 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa kelas VB informan 3 mengatakan bahwa:

“Sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Ibu intan dan warga sekolah mengadakan lomba bahasa mbak, semuanya siswa disuruh ikut semua”. (Wawancara, siswa kelas VB informan 3, 13 Januari 2024).

“Kegiatan lomba bahasa itu diikuti oleh semua siswa mbak, tetapi perjenjang kelas nya lombanya berbeda-beda. Dikelas V itu lomba yang diikuti adalah lomba Cipta puisi, pidato dan membuat posterserta pojok baca”. (Wawancara, siswa kelas VB informan 4, 13 Januari 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca dan menulis, MIN 8 Sragen mengadakan kegiatan lomba bahasa sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Kegiatan lomba bahasa tersebut dilakukan oleh semua siswa MIN 8 Sragen. Bentuk kegiatan lomba mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang diikuti oleh siswa kelas V yaitu lomba cipta puisi, lomba pidato, lomba membuat poster.

b. Bentuk Gerakan Literasi Sekolah yang mampu Mengembangkan keterampilan Membaca dan Berbicara

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Intan Azizah bahwa pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa terutama pada keterampilan berbahasa merupakan sebuah program yang efektif dalam mengupayakan kemampuan dan keterampilan siswa. Kegiatan membaca yang ditanamkan pada siswa bertujuan untuk membiasakan budaya membaca dan menjelaskan kembali sebagai pengasah kemampuan berbicara. Hal ini dijelaskan beliau pada saat wawancara Kamis tanggal 11 Januari 2024 bahwa:

“Menurut saya, indikator pencapaian pada tahap pengembangan ini salah satunya ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi siswa salah satunya dengan adanya lomba bahasa. Lomba yang mampu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa yaitu lomba pidato mbak, karena lomba pidato itu anak-anak sebelumnya di latih untuk membaca terlebih dahulu. Adanya lomba pidato tersebut mampu melatih anak-anak yang pertama kadang malu-malu mau berani tampil itu sudah alhamdulillah mbak”, (Wawancara, subyek wali kelas VB, Kamis tanggal 11 Januari 2024).

Keterampilan berbicara siswa di kelas V memang belum terlihat maksimal. Ketika siswa maju kedepan untuk berpidato siswa masih secara intonasi belum mempunyai bahkan seperti membaca teks. (Observasi, 2 Januari 2024). Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VB informan 4 bahwa:

“Waktu saya berpidato sebelumnya teks yang dibaca itu dibikin oleh guru mbak, kemudian disuruh untuk menghafalkan pidato itu

dengan durasi waktu maju kedepan 10 menit. Tetapi pada saat saya berpidato, intonasi dan ketepatan vokal saya belum dikatakan baik mbak, karena efek grogi” (Wawancara, siswa kelas VB inroman 4, Tanggal 13 Januari 2024).



Gambar 4. 3 Siswa berpidato

Dari pengamatan tersebut, tampak siswa sedikit kurang percaya diri dikarenakan efek grogi. Tetapi siswa tetap berusaha berpidato dengan bahasa sendiri dan menyampaikan isi pidato kepada teman-temanya. Hal ini juga disampaikan oleh subyek wali kelas VB:

”Penyajian informasi yang disampaikan oleh Bunga salah satu siswa kelas VB yang ikut lomba itu sudah mampu memberikan pemahaman kepada siswa yang menyimak mbak. Kurangnya intonasi dan ketepatan vokal dalam berbicara masih kurang dikarenakan efek grogi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti lomba pidato yang diadakan oleh Madrasah. Lomba yang diikuti tersebut yaitu lomba pidato, yang dimana teks pidato dibuatkan oleh pihak wali kelas. Lomba pidato tersebut diikuti oleh salah satu siswa bernama Bunga Zifania, dalam berpidatonya memerlukan durasi lamanya

waktu 10 menit dari berbicara. Kurangnya intonasi dan ketepatan vokal yang disampaikan pada saat berpidato dikarenakan efek grogi.

c. Bentuk Gerakan Literasi Sekolah yang Mampu Mengembangkan Keterampilan Menulis

1) Lomba Cipta Puisi

Bentuk gerakan literasi yang mampu mengembangkan keterampilan menyimak dan menulis siswa yaitu lomba cipta puisi. Lomba cipta puisi tersebut diikuti oleh semua siswa kelas VB, termasuk ananda Anugerah Pelangi. Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan memuatkan hasil bahwa lomba cipta puisi tersebut diadakan langsung di kelas masing-masing, anak-anak disuruh untuk membuat puisi dengan waktu 20 menit sesuai dengan imaginasi mereka sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VB infroman 4 saat wawancara:

”Lomba puisi itu dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi sekolah agar siswa itu mempunyai keterampilan menulis”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh subyek wali kelas Vb dan subyek penelitian memberikan hasil bahwa:

”Yang mampu memberikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan menulis salah satunya ya lomba Puisi mbak. Lomba puisi tersebut dilakukan oleh semua kelas VB dengan ketentuan tema bebas dan pengerjaan diberikan waktu ssekitar 20 menit, anak-anak disuruh bebas untuk menentukan ide gagasan yang mereka buat.”(Wawancara, 11 Januari 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VB informan 4 bahwa:

”Saya senang mbak ikut lomba tersebut, karena saya mampu menuangkan ide pikiran dan gagasan tema puisi saya dalam bentuk lomba cipta puisi”

Saat diadakan penilaian setelah adanya lomba cipta puisi tersebut, siswa kelas VB mampu memberikan keterampilan menulis dengan baik, kosa kata yang mereka berikan mampu memberi pemahaman kepada juri, ya walaupun hanya memuat kosakata 1-5 kosakata baru (Wawancara, subyek wali kelas VB, 11 Januari 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa MIN 8 Sragen mengadakan lomba cipta puisi sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Lomba tersebut diikuti oleh semua siswa kelas VB. Kriteria lomba tersebut yaitu guru memberikan tema bebas dan siswa disuruh untuk menuangkan ide pemikiran mereka dalam bentuk puisi. Pengerjaan lomba cipta puisi tersebut diberikan waktu sekitar 20 menit dari awal waktu lomba sampai akhir. Salah satu siswa kelas VB memberikan keterampilan menulis yang baik dengan mampu mengembangkan kosa kata baru walaupun hanya 1-5 saja.

## 2) Pojok Baca

Pengimplementasian gerakan literasi selanjutnya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada tahap pengembangan gerakan literasi yaitu pojok baca. Pojok baca kelas adalah sudut di

ruang kelas yang digunakan untuk memajang karya siswa dan sebagai tempat untuk membaca buku siswa. Selain siswa dijadwalkan berliterasi hanya di hari sabtu saja, siswa juga dapat membaca buku pada saat jam-jam kosong atau istirahat. Pojok baca dibuat senyaman mungkin dan semenarik mungkin untuk menarik minat siswa dalam membaca di pojok baca.

Di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan, pojok baca kelas itu digunakan siswa pada waktu jam kosong atau jam istirahat sekolah. Siswa mengambil buku di rak kemudian mereka membaca buku. Pojok kelas tersebut disediakan meja untuk digunakan siswa membaca. Siswa diperbolehkan untuk membaca buku baik fiksi maupun non fiksi.



Gambar 4. 4 Pojok Baca Kelas

Kegiatan literasi di kelas VB bukan hanya membaca saja tetapi juga ada kegiatan literasi untuk mengembangkan keterampilan menulis, seperti yang dijelaskan oleh subyek wali kelas VB sebagai berikut:

”Siswa kelas VB bukan hanya membaca buku saja, tetapi mereka juga ada kegiatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang berupa pembuatan poster yang akan ditempelkan di area mading atau di pojok baca kelas”. (Wawancara, subyek wali kelas VB, 11 Januari 2024).

Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh siswa kelas VB informan 2 bahwa:

”Selain pengimplementasian gerakan literasi diwujudkan dalam bentuk lomba, pengimplementasian gerakan literasi juga diwujudkan dalam bentuk pembuatan poster yang akan nantinya ditempel di samping pojok baca kelas/ mading”. (Wawancara, 13 Januari 2024).



Gambar 4. 5 Pembuatan Poster

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kelas VB menyediakan pojok baca kelas. Pojok baca kelas adalah sudut ruang kelas yang digunakan untuk memajang karya siswa dan sebagai tempat untuk membaca siswa. Siswa membaca pada saat waktu jam-jam kosong ataupun pada saat istirahat. Pengimplementasian gerakan literasi yang mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu pembuatan poster. Pembuatan poster tersebut nantinya guru akan

menyeleksi hasil karya siswa yang bagus dan akan ditempel di mading atau pojok baca kelas sebagai bentuk hasil karya siswa.

### 3) Tahap Pembelajaran

Setelah melakukan wawancara subyek wali kelas VB pada tahap pembelajaran disampaikan bahwa:

”Gerakan literasi sendiri juga diimplementasikan pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas saya, VB. Mengingat pada pembelajaran bahasa indonesia tentu banyak bahan bacaan serta bahan untuk menyimak, menulis, membaca, bahkan bercerita. Sehingga dengan menyajikan pembelajaran yang berbasis literasi pada pembelajaran bahasa indonesia ini juga akan memberikan motivasi siswa untuk gemar membaca dan menulis, karena dengan gemar membaca dan menulis pasti siswa juga gemar menyimak dan mau berbicara”. (Wawancara, subyek wali kelas VB, Jum’at 18 Januari 2024).

Dalam pelaksanaannya literasi terpadu tersebut ibu Intan pada wawancara yang telah dilakukan menyampaikan bahwa:

”Dalam pelaksanaan literasi terpadu di kelas VB ini saya sesuaikan dengan tema dan mata pelajaran bahasa Indonesia, jadi bahan untuk literasi itu saya sesuaikan dengan itu”. (Wawancara, Ibu Intan Azizah, Jum’at 118 Januari 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB pada hari Kamis 18 Januari 2024 untuk mendukung pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran dalam hal penataan berbasis literasi seperti pojok baca didalam kelas VB sudah tersedia. Sedangkan untuk pengorganisasian material dikelas sudah dilaksanakan meskipun

belum optimal, seperti kegiatan menyusun buku-buku cetak di meja depan kelas yang sudah disediakan” (Observasi di kelas VB saat proses pengimplementasian gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran, Kamis 18 Januari 2024).

Hal tersebut juga disampaikan oleh subyek wali kelas VB dan selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia pada wawancara bahwa:

”Penempatan pojok kelas di kelas VB sudah ada mbak”. (Wawancara subyek wali kelas VB, Jum’at 19 Januari 2024).

“Untuk kegiatan pengimplementasian buku-buku cetak dimeja didepan kelas dan penempatan mading sudah mulai dilakukan meskipun belum optimal”. (Wawancara, Ibu Intan Azizah, Jum’at 19 Januari 2024).

Pada tahap pembelajaran gerakan literasi di kelas VB terdapat jadwal yang telah dibuat, sebagaimana yang dipaparkan subyek wali kelas VB dan Guru pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB:

“Jadwal untuk pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VB, yaitu hari Senin pada pukul 07.50- 09.30 dan hari Kamis pada pukul 09.50- 11.35”. (Wawancara, subyek wali kelas VB, Jum’at 19 Januari 2024).

“Kegiatan seperti konferensi literasi antar warga sekolah pun juga belum dilakukan”. (Wawancara, Subyek Wali Kelas VB, Jum’at 19 Januari 2024).

Jika di tahap pengembangan siswa diminta untuk membuat karya, mengikuti lomba-lomba selanjutnya di tahap pembelajaran ini

ibu Intan Azizah selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan evaluasi terhadap hasil capaian literasi yang dibuat oleh siswa selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di kelas. (Observasi, Observasi di kelas VB saat proses pengimplementasian gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran, Kamis 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek selaku wali kelas VB dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia menyampaikan:

”Di tahap pembelajaran ini selalu ada evaluasi yang saya lakukan, seperti mengevaluasi hasil pekerjaan atau kegiatan yang menyangkut pengimplementasian gerakan literasi siswa kemarin, selain itu ditahap pembelajaran ini saya juga mengajak siswa untuk membuat karya teks non fiksi, dengan mengajak siswa membuat karya tersebut saya bisa mengevaluasi mana siswa yang sudah mampu membuat teks karya non fiksi berupa teks narasi sejarah sesuai kriteria yang ada pada keterampilan berbahasa”. (Wawancara, subyek wali kelas VB, Jum’at 19 Januari 2024).

Berikut hasil observasi pelaksanaan gerakan literasi melalui pelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa pada pembuatan teks non fiksi berupa teks narasi sejarah di kelas VB sebagai berikut:

Proses pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran melalui pelajaran bahasa Indonesia untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa siswa pada pembuatan teks non fiksi berupa teks narasi sejarah di kelas VB diawali dengan ibu Intan azizah mempersiapkan RPP dan menyampaikan materi yang akan disampaikan (Wawancara, subyek wali kelas VB, Kamis Januari 2024). Siswa diberikan kesempatan untuk membaca setiap teks atau bacaan dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian, sedangkan siswa yang belum mendapat giliran membaca diminta untuk mendengarkan atau menyimak. (Observasi, Kamis 18 Januari 2024).

Penyampaian materi yang disampaikan ibu Intan Azizah selesai dengan ditutup pemberian tugas berupa membuat teks non fiksi berupa teks narasi sejarah dengan minimal 2 paragraf. Semua siswa mengerjakan dan salah satu siswa disuruh untuk mempresentasikan kembali hasilnya di hadapan teman-teman (Observasi, Kamis 18 Januari 2024).



Gambar 4. 6 Pembacaan Teks Non Fiksi

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Intan Azizah memuat hasil bahwa:

“Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia ini, anak-anak mampu mengembangkan ke empat keterampilan berbahasanya. Hal tersebut pertama dibuktikan ketika saya menjelaskan materi ke semua siswa, siswa mau untuk menyimak dan mendengarkan ya walaupun masih ada anak-anak yang gojek satu atau dua, siswa juga mempunyai daya ingat yang kuat pada saat saya memberikan pertanyaan umpan balik pada materi yang saya jelaskan. Kedua, semua siswa mau untuk membaca, alhamdulillah di kelas VB ini, semua siswa sudah lancar dalam membaca. Ketiga, ketika saya memerintahkan untuk membuat teks non fiksi tersebut, anak-anak mau membuat sesuai arahan dari saya, walaupun harus dipancing terlebih dahulu awal kata mereka membuat teksnya. Keempat, keterampilan berbicara ini cukup dominan sedang mbak, karena harus dipaksa berani maju kedepan terlebih dahulu, agar mereka mau untuk berbicara dan mempresentasikan hasilnya.”. (Wawancara, subyek wali kelas VB, Jum’at 19 Januari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan gerakan literasi. Dimana pada tahap ini dalam pembelajaran dilakukan dengan berbasis literasi. Seperti halnya di kelas VB pembelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh Ibu Intan Azziah, Beliau telah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis literasi terpadu yang telah disesuaikan pada tema mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi berupa teks narasi sejarah.

Terdapat kegiatan pengimplementasian buku-buku cetak serta pojok baca didalam kelas VB dan pelaksanaan kegiatan

gerakan literasi disesuaikan dengan jadwal. Selain itu pada tahap pembelajaran ini ada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi terpadu yang dilakukan Ibu Intan Azizah di kelas VB berupa pembuatan teks non fiksi narasi sejarah. Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh Ibu Intan Azizah, dimana hal tersebut dilakukan mengetahui mengevaluasi mana siswa yang sudah mampu membuat teks karya non fiksi berupa teks narasi sejarah sesuai kriteria yang ada pada keterampilan berbahasa.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa kelas VB di MIN 8 Sragen, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa gerakan literasi di MIN 8 Sragen sudah dilaksanakan. Terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa kelas VB di MIN 8 Sragen yaitu meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan serta tahap pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah Nur, 2018) yang pelaksanaannya terdapat 3 tahapan gerakan literasi disekolahnya. Pengimplementasian gerakan literasi sekolah di

MIN 8 Sragen juga dilaksanakan melalui 3 tahapan literasi yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Pembiasaan**

Temuan penelitian pada tahap pembiasaan dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah kelas VB MIN 8 Sragen yaitu dengan adanya kegiatan membaca dan bercerita yang diadakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 08.00 WIB di halaman madrasah. Sebelum kegiatan dimulai, siswa memilih buku bacaan fiksi maupun non fiksi yang sudah disediakan sebelumnya oleh pegawai perpustakaan. Gerakan literasi sekolah ini digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa membaca, menyimak, dan berbicara karena siswa mampu membaca nyaring, membaca dalam hati, menyimak bacaan teks dengan menerapkan prinsip membaca selama 10-15 menit membaca. Berdasarkan analisis data, bagi siswa yang sudah selesai membaca buku bacaan, guru menunjuk perwakilan siswa untuk menceritakan kembali apa yang mereka pahami dari bacaan yang dibaca secara bergantian, kemudian siswa yang lain menyimak teman yang sedang bercerita. Bagi siswa yang mau berani maju untuk menceritakan isi bacaan yang dibaca akan mendapatkan sebuah reward dari guru. Kegiatan pembiasaan ini didukung berdasarkan penelitian Anjani et al (2019) bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca dan kemampuan membaca siswa, sehingga bisa meningkatkan keterampilan membaca (Wulandari & Haryadi, 2020), menulis (Eriyani, 2020), dan berkomunikasi (Larasati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardono (2022) pada SDN Bubutan IV Surabaya dimana terdapat 3 aspek gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yaitu (1) Menjadikan lingkungan sosial dan efektif menjadi model komunikasi dan interaksi berbudaya literasi, sekolah memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang memiliki prestasi. (2) Pencapaian sekolah dengan menjadikan lingkungan yang berbudaya literasi dengan terlaksananya membaca buku baik fiksi maupun non fiksi kurang lebih 15 menit, kemudian siswa secara bergantian menceritakan isi bacaan yang dibaca.

## **2. Tahap Pengembangan**

Tahapan kedua yaitu tahap pengembangan, berdasarkan analisis, di tahap ini ada kegiatan yang diikuti dengan tugas-tugas seperti menggambar ataupun menulis sebagai bentuk menanggapi bacaan oleh siswa. Sekolah MIN 8 Sragen mengadakan sebuah bentuk kegiatan capaian gerakan literasi yaitu lomba bulan bahasa yang diadakan setiap tahunnya pada bulan Januari. Hasil temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa lomba bulan bahasa tersebut diikuti oleh semua siswa MIN 8 Sragen, khususnya kelas VB dengan berbagai macam lomba yang disesuaikan jenjang kelasnya. Salah satu lomba dari bulan bahasa ini adalah lomba pidato. Lomba ini sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Teks pidato dibuatkan oleh wali kelas masing-masing dan memerlukan waktu untuk berpidato selama 10 menit berlangsung. Adanya lomba tersebut, menjadikan siswa berani tampil berbicara di depan orang banyak. Ketika siswa maju berpidato, masih ditemukan siswa secara intonasi dan ketepatan vokal pada saat berpidato masih kurang

dikarenakan efek grogi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Ba'ul Chusna (2021) bahwasanya kegiatan berpidato dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Penelitian didukung oleh Rahmatillah et al (2018) bahwa berpidato berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa.

Bentuk capaian kegiatan gerakan literasi sekolah selanjutnya yaitu lomba cipta puisi serta pembuatan poster. Lomba tersebut sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa karena siswa dilatih untuk menuangkan imajinasi yang mereka buat dalam bentuk sebuah karya. Hasil penelitian oleh Cahyani & Sukidi (2018) bahwa pembuatan puisi media gambar berpengaruh pada keterampilan menulis siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Triaryanti dkk (2019:35) di SD Unggulan Aisyah Bantul bahwa pada pelaksanaan tahap pengembangan gerakan literasi sekolah diwujudkan dalam berbagai lomba terkait literasi salah satunya lomba bulan bahasa, lomba menulis, dan lomba mading karena dari lomba tersebut mampu mengembangkan kreativitas empat keterampilan berbahasa siswa.

Sekolah MIN 8 Sragen juga mendukung adanya bentuk capaian kegiatan literasi ini juga dilihat dari beberapa kondisi yaitu menyediakan adanya pojok baca yang ada disetiap sudut kelas. Pojok baca tersebut terdiri dari beberapa buku bacaan. Adanya pojok baca dikelas ini digunakan untuk menarik perhatian siswa membaca dan mendekatkan siswa dengan buku bacaan. Hal ini sejalan berdasarkan penelitian Rofi'uddin & Hermintoyo

(2017) dan Siaga et al (2022) bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa.

Dariska dkk (2018:1) menyatakan sekolah harus menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam tahap pengembangan gerakan literasi sekolah seperti buku bacaan, kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi.

### **3. Tahap pembelajaran**

Pengimplementasian gerakan literasi sekolah pada tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran dimana MIN 8 Sragen kelas VB dalam tahap pembelajaran guru telah mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis literasi dengan jadwal yang ditentukan setiap hari Senin pada pukul 07.50-09.30 dan hari Kamis pada pukul 09.50- 11.35. Hal tersebut dibuktikan dengan sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru kelas VB terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini diantaranya; (1) diawali dengan guru menyampaikan materi berupa teks narasi sejarah kepada siswa kemudian siswa diperintahkan untuk menyimak penjelasan dari guru. Kegiatan penyampaian narasi merupakan metode bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini sejalan berdasarkan penelitian Nurhayani, (2017) bahwa melalui metode bercerita, dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa; (2) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca teks bacaan narasi sejarah di buku pelajaran masing-masing secara sambung-menyambung; (3) Setelah siswa paham materi yang disampaikan guru memerintahkan siswa untuk membuat teks karya narasi

sejarah dengan minimal 2 paragraf. (4) Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil karya teks yang mereka buat dihadapan teman-temanya. Gerakan literasi dalam pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa dengan menyampaikan hasil karya narasi. Upaya dalam pengembangan kegiatan literasi ini harus direncanakan guru sebelum proses pembelajaran, seperti perencanaan metode, jadwal dan pembuatan karya. Hal ini senada dengan pendapat Ariyan et al (2023) bahwa pengimpelementasian gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran, pembuatan karya tulis dapat berupa teks fiksi maupun non fiksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa kelas V di MIN 8 Sragen tahun ajaran 2023/2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: Pertama, tahap pembiasaan dengan adanya kegiatan membaca dan bercerita yang diadakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 08.00 WIB serta memilih buku fiksi atau non fiksi sesuai keinginan dan kesukaan mereka. Tahap pembiasaan ini digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa membaca, menyimak, dan berbicara karena siswa mampu membaca nyaring, membaca dalam hati, menyimak bacaan teks dengan menerapkan prinsip membaca selama 10-15 menit membaca. Kedua, tahap pengembangan yang diimplementasikan melalui kegiatan capaian literasi berupa lomba bahasa yang diadakan pada bulan Januari diikuti oleh semua siswa. Adapun lomba yang mampu mengembangkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara yaitu lomba pidato. Sedangkan kegiatan literasi yang mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu lomba poster, serta cipta puisi. Adanya pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Ketiga, tahap pembelajaran dengan guru kelas mengimplementasikan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa membuat sebuah karya

teks non fiksi narasi sejarah kemudian beberapa siswa menceritakan hasil kedepan dihadapan teman-temanya. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan kemampuan menyimak siswa melalui hasil sebuah karya.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kepala MIN 8 Sragen**

Kepala MIN 8 Sragen dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis melalui kegiatan-kegiatan lain yang lebih menarik bagi siswa.

### **2. Bagi Guru**

Perlunya peningkatan kreativitas dan motivasi kepada siswa agar mereka mempunyai tekad dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan berbahasa.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya lebih banyak belajar lagi mulai dari intonasi dan ketepatan vokal saat membaca dan perlunya meningkatkan kepercayaan diri pada saat maju kedepan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada kegiatan- kegiatan lain yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa mulai dari menyimak, membaca, menulis maupun berbicara tidak hanya melalui

gerakan literasi sekolah saja. Perlu dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur keterampilan bahasa siswa untuk mengetahui keefektifan program literasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Aini, R. N. (2020). Implementasi Keterampilan Bahasa Siswa Di Mi Darussalam 01 Pucangan Kartasura Sukoharjo. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3032>
- Ali Ba'ul Chusna, A. K. A. (2021). Peran Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i1.46>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ariyan, P., Apriliana, A. C., & Sumayana, Y. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa New Normal Pandemi Covid-19. *Sebelas April Elementary Education*, 2(2), 146–161.
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2(1), 57–64.
- Cahyani, S. D., & Sukidi, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Candipari 1 Sidoarjo. *Jpgsd*, 6(12), 2159–2168.
- Hairul, M. (2017). Literasi Produktif Berbasis IT (Mencipta Aplikasi Berbahasa Indonesia Pembawa Pengetahuan). *PS PBSI FKIP Universitas Jember / Seminar Nasional Jurnal.Unej.Ac.Id*, 187–196. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4869>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Kurniasih, E. (2016). Teaching the Four Language Skills in Primary EFL Classroom. *JET (Journal of English Teaching)*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.33541/jet.v1i1.53>

- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.104>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1–34.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis). *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.815>
- Pebrianti, N. A. (2018). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN Griya Bandung Indah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung). (*Doctoral Dissertatio, FKIP UNPAS*), 53(9), 1689–1699.
- Pitaloka, P. P. (2019). Memupuk Minat Baca Anak. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021). Pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan pojok membaca di Rawakalong. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>
- Rahmatillah Jr, Ricci, Amir Luthfi, and Mohammad Fauziddin. "Pengaruh berpidato terhadap kemampuan menyimak pada anak usia dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 1.1 (2018): 39-51.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.

- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>
- Susanti, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 904–912.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Widina*, 3, 10–27.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Syifa S Mukrima. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–32. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- UNESCO. Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen [WWW Document]. 2016. Go Bekasi. URL <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unescominat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/> (accessed 3.3.17).
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Sumber Data</b>		
Gerakan Literasi Sekolah	Pembiasaan	1. Pemahaman gerakan literasi sekolah	1,2,3	Kepala Sekolah		
			1,2,3, 4,5,6 7,8	Guru Kelas VB		
			1,2	Siswa Kelas VB		
		2. Langkah-langkah kegiatan pembiasaan pada gerakan literasi	9	Guru Kelas VB		
			3,4,5, 6,7	Siswa Kelas VB		
			10	Guru Wali Kelas VB		
		Pengembangan	3. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca	11	Guru Kelas VB
				2. Warga sekolah gemar membaca	4	Kepala Sekolah
					12	Guru Kelas VB
	3. Warga sekolah gemar menulis			5	Kepala Sekolah	
				13	Guru Kelas VB	
	4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi			14		
			5. Langkah-langkah kegiatan	15	Guru Kelas	

		pengembangan pada gerakan literasi sekolah	8,9,10	VB Siswa Kelas VB
		6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan	16	Guru Kelas VB
	Pembelajaran	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi	17	Guru Kelas VB
		2. Menata kelas berbasis literasi	18	
		3. Mengorganisasikan material	19	
		4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	20	
		5. Membuat jadwal gerakan literasi	21	
		6. Asesmen dan evaluasi	22	
		7. Konferensi literasi warga sekolah	23	
	Keterampilan Berbahasa	Kegiatan Keterampilan Menyimak	1. Konsentrasi siswa saat kegiatan menyimak	24
2. Daya ingat siswa terhadap bahan simakan saat kegiatan menyimak			25	
Kegiatan keterampilan Berbicara		3. Ketepatan vokal dalam kegiatan berbicara	26,27	Guru Kelas VB
		4. Intonasi suara		
		5. Ketepatan ucapan/pemilihan diksi		
		6. Urutan kata yang tepat		
		7. Kelancaran		

	Kegiatan Keterampilan Membaca	8. Ketepatan menyuarakan tulisan dengan jelas dan lancar	28,29	Guru Kelas VB
		9. Kewajaran lafal dengan baik dan benar		
		10. Kelancaran dalam membaca semua bacaan		
	Kegiatan keterampilan menulis	1. Kemampuan menentukan ide karangan	30,31, 32,33, 34	Guru Kelas VB
		2. Kemampuan mengorganisasikan isi karangan		
		3. Kemampuan menggunakan pilihan tata bahasa, kosa kata dan struktur bahasa		
		4. Kemampuan menggunakan ejaan atau tata tulis		

## 1. Wawancara guru kelas VB MIN 8 Sragen

### a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

### b. Sasaran Wawancara

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di MIN 08 Sragen

### c. Butir- Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana menurut ibu Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan pemerintah?
- 2) Apakah gerakan literasi sekolah di MIN 08 Sragen sudah dilaksanakan?
- 3) Apakah menurut ibu kegiatan gerakan literasi sekolah yang ada di MIN 8 Sragen saat ini sudah berjalan dengan optimal?
- 4) Menurut ibu ada berapa tahap dalam gerakan literasi?
- 5) Apa kecakapan literasi yang dikembangkan pada tahap pembiasaan gerakan literasi menurut ibu?
- 6) Apa fokus dan prinsip pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi menurut ibu?
- 7) Apa saja prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan?
- 8) Kegiatan membaca dan penataan lingkungan seperti bagaimana yang ibu lakukan di tahap pembiasaan pada gerakan literasi?
- 9) Apa saja langkah- langkah kegiatan pada tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah?
- 10) Apa saja indikator pencapaian di tahap pembiasaan gerakan literasi?
- 11) Apakah dalam tahap pengembangan gerakan literasi ibu juga memberikan beragam pengalaman membaca? Jika iya, apa saja?
- 12) Apakah menurut ibu warga sekolah dan khususnya siswa kelas V B gemar membaca?

- 13) Apakah menurut ibu warga sekolah dan khususnya siswa kelas V B gemar menulis?
- 14) Apa saja Langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan gerakan literasi menurut ibu?
- 15) ) Apa indikator pencapaian di tahap pengembangan menurut ibu?
- 16) Apakah ibu sudah menyajikan pembelajaran yang berbasis ada kegiatan literasi di kelas V B?
- 17) Apakah didalam kelas sudah dilakukan penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca?
- 18) Untuk pengorganisasian material kelas seperti buku-buku, mading, poster, rak buku apakah sudah dilakukan?
- 19) Apakah ibu sudah melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran?
- 20) Apakah ada jadwal yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran berbasis literasi?
- 21) Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa apakah ada esesmen atau evaluasi yang ibu lakukandi setiap kegiatan pembelajaran berlangsung?
- 22) Sejauh ini apakah sudah ada kegiatan konferensi literasi warga sekolah?
- 23) Saat kegiatan keterampilan menyimak pada proses pengimplementasian gerakan literasi apakah siswa konsentrasi pada saat kegiatan menyimak? Apa saja kegiatannya?
- 24) Apakah saat proses kegiatan menyimak, siswa memiliki daya ingat terhadap bahan simakan?
- 25) Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, apa saja kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara?
- 26) Bagaimana proses pada saat kegiatan keterampilan berbicara pada proses pengimplementasian gerakan literasi apakah siswa memiliki ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, dan kelancaran yang baik?

- 27) Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, apa saja kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan membaca?
- 28) Bagaimana proses pada saat kegiatan keterampilan membaca pada proses pengimplementasian gerakan literasi apakah siswa memiliki ketepatan menyuarakan tulisan dengan jelas dan lancar, kewajaran lafal dengan baik dan benar, kewajaran intonasi dalam mengucapkan kata dan kalimat, kelancaran dalam membaca semua bacaan dan kejelasan suara saat membaca dengan jelas dan lantang?
- 29) Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, apa saja kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis?
- 30) Bagaimana proses pada saat kegiatan keterampilan menulis pada proses pengimplementasian gerakan literasi, apakah siswa mampu menemukan dan menentukan ide karangan saat menulis?
- 31) Apakah siswa mampu mengorganisasikan isi karangan yang dia tulis?
- 32) Apakah siswa mampu menggunakan pilihan tata bahasa, kosa kata dan struktur bahasa yang baik dan benar?
- 33) Apakah siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis yang mereka tulis?

## 2. Wawancara Kepala Madrasah MIN 8 Sragen

### a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

### b. Sasaran Waancara

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di MIN 8 Sragen.

### c. Butir- Butir Pertanyaan

1) Bagaimana menurut bapak Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah?

2) Apakah gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilakukan?

3) Apakah kegiatan gerakan literasi sekolah yang ada di MIN 8 Sragen gemar membaca?

4) Apakah menurut bapak warga sekolah khususnya siswa di MIN 8 Sragen gemar menulis?

## 3. Wawancara Siswa Kelas VB MIN 8 Sragen

### a. Identitas Informan

Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

### b. Sasaran Wawancara

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di MIN 8 Sragen.

c. Butir- Butir Pertanyaan

- 1) Apakah yang kamu pahami mengenai gerakan literasi sekolah?
- 2) Menurut kamu di MIN 8 Sragen apakah sudah ada gerakan literasi?
- 3) Apa saja tahap dalam kegiatan gerakan literasi sekolah?
- 4) Apakah ibu guru selalu meminta untuk membaca sebelumnya saat kegiatan literasi?
- 5) Di MIN 8 Sragen apakah ada perpustakaan atau area baca?
- 6) Apakah didalam kelasmu atau lingkungan sekolah banyak terdapat mading atau poster tentang literasi?
- 7) Siapakah yang memilihkan atau menentukan buku bacaan saat kegiatan literasi?
- 8) Menurut kamu adakah siswa di kelas VB yang tidak terlibat kegiatan gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa?
- 9) Apakah ibu guru saat pada pembelajaran memintamu membuat aneka karya seperti mading, poster atau yang kegiatan lain?
- 10) Apakah saat pembelajaran, ibu guru meminta kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?
- 11) Apakah ada saat pembelajaran ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa?

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

**Lembar Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Untuk  
Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VB**

Nama/Tanggal Pengamatan : Sabtu/13 Januari 2024

Tempat : MIN 8 Sragen

Ruang : Halaman Madrasah

Kegiatan : Observasi Tahap Pembiasaan

No	Dimensi	Pernyataan	Status		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Tahap Pembiasaan	Kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan literasi dimulai.	✓		
2.		Keberadaan perpustakaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan literasi		✓	Tempat terbatas, sehingga di halaman madrasah
3.		Mading-mading yang ditempel di madrasah		✓	
4.		Poster-poster ajakan untuk membaca di area sekolah		✓	
5.		Terdapat beragam buku bacaan (fiksi dan non fiksi) untuk siswa	✓		
6.		Semua siswa terlibat dalam kegiatan	✓		

**Lembar Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Untuk  
Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VB**

Nama/Tanggal Pengamatan : Sabtu/2 Januari 2024

Tempat : MIN 8 Sragen

Ruang : Halaman Madrasah

Kegiatan : Observasi Tahap Pengembangan

No	Dimensi	Pernyataan	Status		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Tahap Pengembangan	Pemberian beragam pengalaman dalam membaca siswa seperti dengan membaca nyaring, membaca dalam hati atau membaca cepat	✓		
2.		Terdapat warga sekolah yang gemar membaca	✓		Sekitar 60% saja
3.		Terdapat warga sekolah yang gemar menulis	✓		Sekitar 40% saja
4.		Terdapat kegiatan memilih buku pengayaan baik fiksi maupun fiksi untuk menunjang gerakan literas		✓	
5.		Terdapat kegiatan membaca terpadu		✓	
6.		Terdapat membaca bersama	✓		
7.		Terdapat program bentuk kegiatan literasi	✓		
8.		Terdapat hasil kreativitas siswa yang dihasilkan setelah kegiatan pengimplementasian gerakan literasi	✓		
9.		Adanya kegiatan diskusi selama		✓	

		kegiatan pengimpementasian gerakan literasi			
10.		Adanya kegiatan siswa bercerita	✓		

**Lembar Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Untuk  
Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VB**

Nama/Tanggal Pengamatan : Kamis/18 Januari 2024

Tempat : MIN 8 Sragen

Ruang : Halaman Madrasah

Kegiatan : Observasi Tahap Pembelajaran

No	Dimensi	Pernyataan	Status		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Tahap Pembelajaran	Menyediakan pembelajaran terpadu yang berbasis literasi	✓		
2.		Adanya penataan kelas yang berbasis literasi seperti pojok baca	✓		
3.		Terdapat kegiatan pengorganisasian material seperti buku-buku atau rak buku di kelas	✓		
4.		Terdapat pelaksanaan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	✓		
5.		Terdapat jadwal pengimplementasian gerakan literasi	✓		
6.		Terdapat evaluasi terhadap hasil karya maupun hasil diskusi yang dilakukan selama pengimplementasian gerakan literasi	✓		
7.		Terdapat kegiatan konferensi literasi sekolah oleh warga sekolah		✓	
8.		Terdapat hasil kreativitas siswa	✓		

		yang dihasilkan setelah kegiatan pengimplementasian gerakan literasi			
9.		Adanya kegiatan diskusi selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi		✓	
10.		Adanya kegiatan siswa bercerita	✓		

**Lembar Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Untuk  
Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas VB**

Nama/Tanggal Pengamatan : Sabtu, Sabtu, Kamis /2, 13,18 Januari 2024

Tempat : MIN 8 Sragen

Ruang : Halaman Madrasah

Kegiatan : Observasi Bentuk kegiatan Keterampilan Membaca dan Berbicara

No	Dimensi	Pernyataan	Status		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Keterampilan menyimak	Konsentrasi siswa saat kegiatan menyimak	✓		
2.		Daya ingat siswa terhadap bahan simakan saat kegiatan menyimak	✓		
3.	Keterampilan Berbicara	Ketepatan vokal dalam kegiatan berbicara	✓		
4.		Intonasi suara tepat	✓		
5.		Ketepatan ucapan/pemilihan diksi	✓		
6.		Urutan kata yang tepat		✓	
7.		Kelancaran	✓		
8.	Keterampilan Membaca	Ketepatan menyuarakan tulisan dengan jelas dan lancar		✓	
9/		Kewajaran lafal dengan baik dan benar	✓		
10.		Kelancaran dalam membaca semua bacaan	✓		
11.	Keterampilan Menulis	Kemampuan menentukan ide karangan	✓		
12.		Kemampuan mengorganisasikan		✓	

		isi karangan			
13.		Kemampuan menggunakan pilihan tata bahasa, kosa kata dan struktur bahasa	✓		
14.		Kemampuan menggunakan ejaan atau tata tulis		✓	

## Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumen	Dimensi	Indikator	Status	
			Ada	Tidak
Gerakan Literasi Sekolah	Tahap pembiasaan	Kegiatan membaca 15 menit	✓	
		Buku Fiksi Non Fiksi	✓	
		Daftar koleksi buku	✓	
	Tahap pengembangan	Adanya capaian kegiatan literasi	✓	
	Tahap pengembangan	RPP	✓	
Keterampilan Berbahasa		Kegiatan siswa pada saat pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis.	✓	

## Lampiran 4 Field Note Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-1  
 Nama : Ahmad Mudhofar Hasan, M.Pd  
 Status : Kepala Sekolah (Informan)  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal/Waktu : 6 Januari 2024 jam 09.00- Selesai  
 Keterangan : I-1 : Informan Penelitian (Kepala Sekolah)  
                   P : Peneliti

Tanggal 2 Januari 2024, saya izin terlebih dahulu melalui whatsapp pribadi bapak kepala MIN 8 Sragen bahwa hari Sabtu 6 Januari 2024 izin melakukan wawancara kepada Bapak Dhofar. Kemudian beliau memberi arahan kepada saya untuk hadir ke MIN 8 Sragen pada hari Senin 8 Januari 2024 sebab di hari sabtu beliau ada tugas di luar sekolah.

Berikut hasil wawancara saya dengan kepala MIN 8 Sragen :

- P : "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan saya Mutiara Rachma Utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya ingin melakukan wawancara seputar implementasi gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa tahun ajaran 2023/2024."
- I-1 : "Wa'alaikumusallam Warahmatullahi Wabarakatuh, iya mbak, silahkan."
- P : "Baik pak, saya mulai saja nggih pak. Pertanyaan pertama bagaimana tanggapan bapak mengenai gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah?"
- I-1 : "Pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui 3 pembiasaan yang salah satunya Gerakan Literasi Sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Menurut saya gerakan literasi ini sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan berbahasa sehingga pengetahuan yang dikuasai siswa secara lebih baik. Oleh karena itu MIN 8 Sragen sangat mendukung dengan sepenuh hati untuk

bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan”.

- P : ”Lalu untuk di MIN 8 Sragen ini sendiri apakah gerakan literasi sekolah sudah dilakukan, pak?”.
- I-1 : ”Sudah dilakukan mbak”.
- P : ”Jika sudah diimplementasikan, apakah dalam pelaksanaannya gerakan literasi di MIN 8 Sragen ini sudah berjalan secara optimal pak?”.
- I-1 : ” Alhamdulillah gerakan literasi sekolah sudah dilakukan di MIN 8 Sragen, sejak pemerintah mencanangkan tahun terbitnya Gerakan Literasi Sekolah. Berarti dimulai sejak tahun 2018 mbak”. Dan dalam pelaksanaannya belum optimal karena kurangnya pemanfaatan perpustakaan, sehingga kami mengajak siswa untuk kegiatan literasi di Halaman Madrasah pada hari Sabtu pukul 07.00 – 08.00 WIB”
- P : ”Baik pak, menurut bapak sendiri apakah warga sekolah khususnya MIN 8 Sragen ini gemar membaca dan menulis?”.
- I-1 : “Sebelumnya awal mulanya itu kami seluruh guru yang menjadi titik tekan siswa itu Literasi Dasar, yaitu kemampuan untuk mau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi anak sekarang kalau tidak disuruh membaca oleh gurunya saja susah. Jadi bisa dibilang 60 % siswa yang gemar membaca sedangkan sisanya lebih gemar menulis saja”.
- P :”Alhamdulillah, sudah selesai bapak wawancaranya, Terimakasih bapak Dhofar sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.
- I-1 : ”Sama-sama Mbak, semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-2  
 Nama : Intan Azizah, S.Pd, M.Pd  
 Status : Guru Kelas (Informan)  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal/Waktu : 11 Januari 2024 jam 09.00- Selesai  
 Keterangan : S : Subyek Penelitian (Wali Kelas VB)  
 P : Peneliti

Tanggal 9 Januari 2024, saya izin terlebih dahulu melalui watsap pribadi ibu Intan Azizah selaku guru kelas VB di MIN 08 Sragen bahwa ingin melakukan wawancara dengan beliau. Kemudian, beliau memberikan arahan kepada saya untuk hadir ke MIN 08 Sragen hari Kamis 11 Januari 2024, karena di minggu sebelumnya beliau masih harus mendampingi siswa MIN 08 Sragen dalam rangka olimpiade tingkat kabupaten yang bertempat di SMP Al-Qolam.

Berikut hasil wawancara saya dengan ibu Intan Azizah selaku guru kelas VB di MIN 08 Sragen:

P : “Assalamu’alaikum, Selamat pagi bu Intan”  
 S : ”Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi juga mba Mutia”.  
 P : ”Terimakasih atas waktu luangnya bu untuk saya wawancarai, bisa kita mulai wawancaranya langsung ya Bu”.  
 S : ”Sama-sama Mbak Mutia, iya silahkan boleh langsung dimulai wawancaranya”.  
 P : ”Bagaimana tanggapan ibu dengan dicanangkannya gerakan literasi sekolah oleh pemerintah?”  
 S : ” Menurut saya sendiri, saya setuju sekali dengan adanya gerakan literasi yang dicanangkan pemerintah, karena dengan adanya gerakan literasi ini menjadikan siswa terutamanya lebih gemar membaca sehingga dari gemar membaca tersebut dapat mampu menambah pembendaharaan kata, meningkatkan kemampuan siswa dalam merangsang kata mbak. Nah sehingga dari gemar membaca itu, mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, mendengar dan berbicara”.

- P : “Lalu untuk di MIN 08 Sragen sendiri apakah gerakan literasi sekolah sendiri sudah dilaksanakan Bu?”.
- S : “Gerakan literasi sudah dilakukan disini pada Hari Sabtu Pagi biasanya mbak”.
- P : “Oh sudah dilaksanakan ya Bu, menurut Ibu Intan dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah di MIN 08 Sragen ini apakah sudah dilaksanakan secara optimal?”.
- S : “Gerakan literasi sudah dilakukan disini pada hari Sabtu Pagi biasanya mbak, tetapi belum optimal pelaksanaannya. Seperti tempat atau area baca disini belum memadai, jumlah buku-buku bacaan yang tersedia masih terbatas, sehingga biasanya guru atau wali kelas mengajak berliterasi dengan buku secukupnya di halaman madrasah”.
- P : “Oh begitu ya bu, nah dalam ibu mengimplementasikan gerakan literasi itu ada berapa tahapan yang ibu kembangkan?”.
- S : “ Dalam pengimplementasiannya sendiri gerakan literasi itu sepaham saya ada tiga tahapan, yang pertama pembiasaan kemudian pengembangan dan terakhir pembelajaran”.
- P : “Itukan ditahapan pertama tadi disampaikan ibu yaitu tahap pembiasaan, nah dalam tahap pembiasaan sendiri ada tidak kecakapan literasi yang ditumbuhkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa oleh ibu kepada siswa kelas VB?”
- S : “Untuk kecakapan yang saya tumbuhkan pada tahapan pembiasaan ini antara lain siswa mampu membaca dengan nyaring, membaca di dalam hati, sama siswa mampu menyimak bacaan atau teks mbak”.
- P : “Lalu untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan ada tidak bu?”.
- S : “Fokus kegiatan ya Mbak, kalau fokus kegiatan pada tahap pembiasaan ini siswa dilatih untuk membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak agar meningkatkan kegemaran bagi siswa untuk membaca”.
- P : “Dalam pelaksanaannya di tahap pembiasaan ada tidak bu prinsip-prinsip yang ibu terapkan?”.
- S : “Prinsip-prinsip yang saya gunakan yaitu dengan menetapkan waktu antara 10-15 menit membaca, mengunjungi perpustakaan, membaca buku non pelajaran, dan yang terkahit kegiatan membaca dalam keadaan yang menyenangkan”.
- P : “ Kegiatan membaca dan penataan ruang seperti bagaimana yang ibu lakukan di tahap pembiasaan pada gerakan literasi?”.

- S : “Yang saya lakukan yaitu dengan mengajak siswa ke halaman madrasah untuk membaca buku setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB.
- P : “Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembiasaan apa saja yang ibu lakukan?”
- S : “Untuk tahap pembiasaan ini langkah-langkah yang saya terapkan yaitu pertama dengan mengajak siswa berkumpul ke halaman madrasah setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00 WIB – 08.00 WIB, Kedua siswa membaca buku selama 15 menit secara bersama-sama, Ketiga kegiatan membaca buku dilakukan dengan membaca nyaring, membaca dalam hati dan menyimak teks yang dibaca saat teman maju kedepan, Keempat siswa memilih buku yang mereka sukai baik buku fiksi maupun non fiksi”.
- P : “Lalu dalam tahap pembiasaan ini, indikator pencapaiannya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa itu apa saja bu?”
- S : “Untuk indikator pencapaian pada tahap pembiasaan ini berupa adanya kegiatan membaca selama 15 menit baik dilakukan membaca nyaring, membaca dalam hati, dan menyimak teks yang dibaca siswa maju kedepan, memilih buku cerita baik fiksi non fiksi sesuai kesukaan mereka. Selain itu siswa disuruh untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca, bagi siswa yang berani maju kedepan akan mendapatkan sebuah reward dari bu guru.
- P : “Untuk tahap literasi selanjutnya yaitu tahap pengembangan, nah dalam tahap pengembangan sendiri apakah ibu juga memberikan berbagai pengalaman membaca kepada siswa di kelas atau diluar kelas?”
- S : “Iya mbak, pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ibu Intan selaku wali kelas VB memberikan berbagai pengalaman membaca bagi siswa kelas VB yaitu berupa kegiatan membaca nyaring”.
- P : “Selama pengimplementasian gerakan literasi tersebut, apakah siswa juga gemar membaca dan menulis?”
- S : “Dari keseluruhan siswa di kelas VB hanya sekitar 60% anak hanya gemar membaca, sedangkan 40% nya lagi lebih gemar menulis.”
- P : “Dalam tahap pengembangan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ini indikator pencapaiannya apa saja bu?”
- S : “Oh iya mbak. Indikator pencapaiannya yaitu adanya kegiatan bentuk capaian literasi sendiri. Nah bentuk capaian literasi itu diimplementasikan dalam kegiatan lomba bahasa yang diikuti oleh semua siswa pada tanggal 2 januari 2024. Lomba yang diikuti siswa

kelas V yaitu lomba cipta puisi, lomba pidato, dan lomba membuat poster”.

- P : “Baik bu, sebelumnya keterampilan berbahasa itu ada 4 macamnya yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Kegiatan lomba yang mampu mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara apa saja bu?.
- S : “Lomba yang mampu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa membaca dan berbicara siswa yaitu lomba pidato mbak, karena lomba pidato itu anak-anak sebelumnya di latih untuk membaca terlebih dahulu, ya walaupun harapannya lomba pidato tersebut mampu melatih anak-anak yang pertama kadang malu-malu mau berani tampil itu sudah alhamdulillah mbak”.
- P : “Apakah dari indikator keterampilan membaca , menyimak dan berbicara tersebut siswa sudah mampu untuk mengembangkannya bu?
- S : “ Ya belum semua mbak, kemarin ada salah satu siswa kelas VB yang saya soroti pada keterampilan membaca dan berbicaranya saat lomba pidato. Penyajian informasi yang disampaikan oleh Bunga salah satu siswa kelas VB yang ikut lomba itu sudah mampu memberikan pemahaman kepada siswa yang menyimak mbak. Kurangnya intonasi dan ketepatan vokal dalam berbicara masih kurang dikarenakan efek grogi”.
- P : ”Selain itu bentuk gerakan literasi yang mampu mengembangkan keterampilan menyimak dan menulis apa bu?”.
- S : ” Yang mampu memberikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan menulis salah satunya ya lomba Puisi mbak. Lomba puisi tersebut dilakukan oleh semua kelas VB dengan ketentuan tema bebas dan pengerjaan diberikan waktu sekitar 20 menit, anak-anak disuruh bebas untuk menentukan ide gagasan yang mereka buat. Selain itu siswa kelas VB bukan hanya membaca buku saja, tetapi mereka juga ada kegiatan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang berupa pembuatan poster yang akan ditempelkan di area mading atau di pojok baca kelas”.
- P : ” Apakah dari indikator keterampilan menulis tersebut siswa sudah mampu untuk mengembangkannya bu”.
- S : “Saat diadakan penilaian setelah adanya lomba cipta puisi tersebut, salah satu siswa kelas VB mampu memberikan keterampilan menulis dengan baik, kosa kata yang mereka berikan mampu memberi pemahaman kepada juri, ya walaupun hanya memuat kosakata 1-5 kosakata baru saja”.

- P : “Apakah ibu juga menyajikan pembelajaran terpadu dengan berbasis literasi sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi itu sendiri?”.
- S : “ Iya mbak, Gerakan literasi sendiri juga diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas saya, VB. Mengingat pada pembelajaran bahasa Indonesia tentu banyak bahan bacaan serta bahan untuk menyimak, menulis, membaca, bahkan bercerita. Sehingga dengan menyajikan pembelajaran yang berbasis literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia ini juga akan memberikan motivasi siswa untuk gemar membaca dan menulis, karena dengan gemar membaca dan menulis pasti siswa juga gemar menyimak dan mau berbicara”.
- P : ” Dalam melaksanakan literasi terpadu tersebut apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan tema dan mata pelajaran?”.
- S : ” Dalam pelaksanaan literasi terpadu di kelas VB ini saya sesuaikan dengan tema dan mata pelajaran bahasa Indonesia, jadi bahan untuk literasi itu saya sesuaikan dengan itu”.
- P : ”Didalam kelas VB sendiri apakah sudah dilakukan penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca kelas bu?”.
- S : ” Sudah mbak, penempatan pojok baca di kelas VB sudah ada”.
- P : ”Kalau untuk pengorganisasian material kelas seperti buku-buku, mading, poster, rak buku apakah juga sudah dilakukan bu?”.
- S : ” Untuk kegiatan pengorganisasian buku-buku cetak dimeja didepan kelas dan penempatan mading sudah mulai dilakukan meskipun belum maksimal”.
- P : ”Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini terdapat jadwal yang dibuat bu?”.
- S : ”Ada mbak, Jadwal untuk pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VB, yaitu hari Senin pada pukul 07.50- 09.30 dan hari Kamis pada pukul 09.50- 11.35”.
- P : ”Dalam pengimplementasiannya gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran ini apakah juga ada kegiatan evaluasi yang ibu lakukan?”.
- S : ” Di tahap pembelajaran ini selalu ada evaluasi yang saya lakukan, seperti mengevaluasi hasil pekerjaan atau kegiatan yang menyangkut pengimplementasian gerakan literasi siswa kemarin, selain itu ditahap pembelajaran ini saya juga mengajak siswa untuk membuat karya teks non fiksi, dengan mengajak siswa membuat karya tersebut saya bisa mengevaluasi mana siswa yang sudah mampu membuat karya

non fiksi berupa teks narasi sejarah sesuai kriteria yang ada pada keterampilan berbahasa”.

- P : ”Sejauh ini apakah sudah ada kegiatan konferensi literasi antar warga sekolah Bu?”.
- S : ” Kegiatan seperti konferensi literasi antar warga sekolah pun juga belum dilakukan”.
- P : ”Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB apa yang ibu persiapkan?”.
- S : “Diawali dengan mempersiapkan buku dan menyampaikan materi yang saya akan sampaikan mbak”.
- P : ”Bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah yang ibu lakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui pelajaran Bahasa Indonesia?”.
- S : Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah pada pelajaran bahasa indonesia ini, anak-anak mampu mengembangkan ke empat keterampilan berbahasanya. Hal tersebut pertama dibuktikan ketika saya menjelaskan materi ke semua siswa, siswa mau untuk menyimak dan mendengarkan ya walaupun masih ada anak-anak yang gojek satu atau dua, siswa juga mempunyai daya ingat yang kuat pada saat saya memberikan pertanyaan umpan balik pada materi yang saya jelaskan. Kedua, semua siswa mau untuk membaca, alhamdulillah di kelas VB ini, semua siswa sudah lancar dalam membaca. Ketiga, ketika saya memerintahkan untuk membuat teks non fiksi tersebut, anak-anak mau membuat sesuai arahan dari saya, walaupun harus dipancing terlebih dahulu awal kata mereka membuat teksnya. Keempat, keterampilan berbicara ini cukup dominan sedang mbak, karena harus dipaksa berani maju kedepan terlebih dahulu, agar mereka mau untuk berbicara dan mempresentasikan hasilnya.”.
- P :”Baik bu, wawancaranya sudah selesai. Sebelumnya terimakasih atas waktu luangnya Bu, semoga ibu sehat selalu. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”.
- S : ”Sama-sama mbak, semoga diberikan kemudahan dan kelancaran untuk skripsinya nanti sampai wisuda tepat waktu. Wa’alaikumusallam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-3  
 Nama : Chika Wangsa Ramadhani  
 Status : Siswa (Informan)  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal/Waktu : 11 Januari 2024 jam 09.00- Selesai  
 Keterangan : I-2 : Informan Penelitian (Siswa kelas V)  
                   P : Peneliti

Pada tanggal 11 Januari 2024 saya meminta izin kepada wali kelas VB yaitu Ibu Intan Azizah secara langsung jika ingin melakukan wawancara dengan siswa yang mendapatkan peringkat juara waktu kegiatan lomba bahasa di kelas VB. Kemudian oleh Ibu Intan Azizah disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu 13 Januari 2024 saat jam istirahat kedua ba'da dhuhur pukul 12.00 -12.30. WIB. Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas VB:

- P : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dek Chika, sebelumnya perkenalkan nama Mbak Mutiara Rachma Utami bisa dipanggil mbak Mutia. Disini mbak izin untuk wawancara ya?”
- I-2 :”Wa’alaikumusallam Warahmatullahi Wabarakatuh, boleh mbak silahkan”.
- P : ”Apa yang Chika ketahui tentang gerakan literasi sekolah?”
- I-2 : ” Setahu saya itu gerakan literasi itu gerakan gemar membaca dan menulis mbak”.
- P : “Menurut dek Chika di MIN 08 Sragen sudah ada gerakan literasi belum?”
- I-2 : “Di MIN 8 Sragen itu sudah ada gerakan literasi setiap hari Sabtu”.
- P : “Apa saja tahap dalam kegiatan gerakan literasi sekolah?”
- I-2 : “Setahu saya bu Intan pernah bilang kalau gerakan literasi itu dibagi menjadi 3 tahap, tetapi saya hanya ingat di tahap pembiasaan dan pengembangan aja mbak”.
- P : “Apakah ibu guru selalu meminta untuk mmbaca sebelumnya saat pembiasaan literasi?”
- I-2 : “Setiap hari sabtu itu, saya dan teman-teman sekelas disuruh wali kelas kami untuk membaca buku terlebih dahulu selama 15 menit”.

- I-2 : “ Didalam tahap pengembangan kan ada indikator capaian kegiatan literasi ya dek, kegiatan apa yang dilakukan ibu guru dan bapak guru dalam mengimplementasikan keterampilan berbahasa?”
- I-2 : “Oh ini mbak sebelumnya kan kebanyakan siswa itu malas dalam terutama kegiatan membaca dan menulis, maka MIN 8 Sragen mengadakan lomba bahasa yang dibuka pada bulan November kemarin mbak, tetapi kegiatan lombanya itu diadakan pada bulan Januari tanggal 2 tahun 2024.”
- P : “Selain itu wujud pengimplemantasian gerakan literasi sekolah yang kamu ikuti apa dek?
- I-2 : “Selain pengimpementasian gerakan literasi diwujudkan dalam bentuk lomba, pengimplemantasian gerakan literasi juga diwujudkan dalam bentuk pembuatan poster yang akan nantinya ditempel di samping pojok baca kelas/ mading”.
- P : “Apakah ibu guru saat pembelajaran memintamu untuk membuat suata karya seperti mading. Poster atau kegiatan lain?”
- I-2 : “Iya mbak. Ada. Waktu itu disuruh untuk membuat karya teks non fiksi berupa teks narasi sejarah mbak, selain itu saya juga ikut lomba membuat poster kelas”.
- P : Apakah saat pembelajaran ibu guru memintamu kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”.
- I-2 : Iya mbak, disuruh untuk berdiskusi bagi yang belum paham terkait materinya bisa ditanyakan”.
- P : “Apakah ada saat pembelajaran ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa?”.
- I-2 : “Ada mbak. Siswa disuruh untuk bercerita kedepan mengenai teks narasi sejarah yang telah dibuat”.
- P : “Okey. Wawancaranya sudah selesai. Terimakasih ya dek Chika sudah mau mbak wawancarai”.
- I-2 : Sama-sama mbak.

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-4  
 Nama : Bunga Zifania  
 Status : Siswa (Informan)  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal/Waktu : 11 Januari 2024 jam 09.00- Selesai  
 Keterangan : I-3 : Informan Penelitian (Siswa kelas V)  
                   P : Peneliti

Pada tanggal 11 Januari 2024 saya meminta izin kepada wali kelas VB yaitu Ibu Intan Azizah secara langsung jika ingin melakukan wawancara dengan siswa yang mendapatkan peringkat juara waktu kegiatan lomba bahasa di kelas VB. Kemudian oleh Ibu Intan Azizah disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu 13 Januari 2024 saat jam istirahat kedua ba'da dhuhur pukul 12.00 -12.30. WIB. Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas VB:

- P : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dek Bunga, sebelumnya perkenalkan nama Mbak Mutiara Rachma Utami bisa dipanggil mbak Mutia. Disini mbak izin untuk wawancara ya?”
- I-3 :”Wa’alaikumusallam Warahmatullahi Wabarakatuh, boleh mbak silahkan”.
- P : ”Apa yang Bunga ketahui tentang gerakan literasi sekolah?”
- I-3 : ” Gerakan literasi sekolah itu seperti membaca buku, bukunya disediakan dari perpustakaan, terus disuruh membaca buku bacaan”.
- P : “Menurut dek Bunga di MIN 08 Sragen sudah ada gerakan literasi belum?”
- I-3 : “Di MIN 8 Sragen itu sudah ada gerakan literasi setiap hari Sabtu”.
- P : “Apa saja tahap dalam kegiatan gerakan literasi sekolah?”
- I-2 : “3 Tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran”
- P : “Apakah ibu guru selalu meminta untuk mmbaca sebelumnya saat pembiasaan literasi?”
- I-3 : “Saat kegiatan membaca, kadang saya ditunjuk bu Intan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang kubaca. Jadi kalau misalnya mau maju kedepan, bakal dikasih *reward*”.

- P : “ Didalam tahap pengembangan kan ada indikator capaian kegiatan literasi ya dek, kegiatan apa yang dilakukan ibu guru dan bapak guru dalam mengimplementasikan keterampilan berbahasa?”
- I-3 : “Sebagai bentuk pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Ibu intan dan warga sekolah mengadakan lomba bahasa mbak, semuanya siswa disuruh ikut semua”.
- P : “Selain itu wujud pengimplemtasian gerakan literasi sekolah yang kamu ikuti apa dek?
- I-3 : “Lomba Pidato mbak. Waktu saya berpidato sebelumnya teks yang dibaca itu dibikin oleh guru mbak, kemudian disuruh untuk menghafalkan pidato itu dengan durasi waktu maju kedepan 10 menit. Tetapi pada saat saya berpidato, intonasi dan ketepatan vokal saya belum dikatakan baik mbak, karena efek grogi”.
- P : “Apakah ibu guru saat pembelajaran memintamu untuk membuat suata karya seperti mading. Poster atau kegiatan lain?
- I-3 : “Iya mbak. Ada. Waktu itu disuruh untuk membuat karya teks non fiksi berupa teks narasi sejarah mbak,serta pembuatan mading yang ditempel di samping pojok baca kelas”.
- P : Apakah saat pembelajaran ibu guru memintamu kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”.
- I-3 : Iya mbak, disuruh untuk berdiskusi bagi yang belum paham terkait materinya bisa ditanyakan”.
- P : “Apakah ada saat pembelajaran ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa?”.
- I-3 : “Ada mbak. Siswa disuruh untuk bercerita kedepan mengenai teks narasi sejarah yang telah dibuat”.
- P : “Okey. Wawancaranya sudah selesai. Terimakasih ya dek Bunga sudah mau mbak wawancarai”.
- I-3 : Sama-sama mbak.

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-5  
 Nama : Anugerah Pelangi  
 Status : Siswa (Informan)  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal/Waktu : 11 Januari 2024 jam 09.00- Selesai  
 Keterangan : I-4 : Informan Penelitian (Siswa kelas V)  
                   P : Peneliti

Pada tanggal 11 Januari 2024 saya meminta izin kepada wali kelas VB yaitu Ibu Intan Azizah secara langsung jika ingin melakukan wawancara dengan siswa yang mendapatkan peringkat juara waktu kegiatan lomba bahasa di kelas VB. Kemudian oleh Ibu Intan Azizah disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu 13 Januari 2024 saat jam istirahat kedua ba'da dhuhur pukul 12.00 -12.30. WIB. Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas VB:

- P : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dek Pelangi sebelumnya perkenalkan nama Mbak Mutiara Rachma Utami bisa dipanggil mbak Mutia. Disini mbak izin untuk wawancara ya?”
- I-4 :”Wa’alaikumusallam Warahmatullahi Wabarakatuh, boleh mbak silahkan”.
- P : ”Apa yang Pelangi ketahui tentang gerakan literasi sekolah?”
- I-4 : ”Gerakan literasi itu gemar membaca dan menulis”
- P : “Menurut dek Pelangi di MIN 08 Sragen sudah ada gerakan literasi belum?”
- I-4 : “Di MIN 8 Sragen itu sudah ada gerakan literasi setiap hari Sabtu”.
- P : “Apa saja tahap dalam kegiatan gerakan literasi sekolah?”
- I-4 : “Sepertinya ada 3 tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran”
- P : “Apakah ibu guru selalu meminta untuk mmbaca sebelumnya saat pembiasaan literasi?”
- I-4 : “Sebelum kegiatan membaca, biasanya disuruh memilih buku bacaan yang disukai baik fiksi maupun nonfiksi yang sudah disediakan oleh pegawai perpustakaan, karena perpustakaan sempit biasanya wali kelas kami mengajak membaca buku di halaman madrasah selama 15

menit mbak, sisa dari waktu itu digunakan untuk menceritakan kembali.”

- P : “ Didalam tahap pengembangan kan ada indikator capaian kegiatan literasi ya dek, kegiatan apa yang dilakukan ibu guru dan bapak guru dalam mengimplementasikan keterampilan berbahasa?”
- I-4 : ““Kegiatan lomba bahasa itu diikuti oleh semua siswa mbak, tetapi perjenjang kelas nya lombanya berbeda-beda. Dikelas V itu lomba yang diikuti adalah lomba Cipta puisi, pidato, dan membuat poster”.
- P : “Selain itu wujud pengimplemtasian gerakan literasi sekolah yang kamu ikuti apa dek?
- I-4 : “Lomba Cipta puisi mbak. Waktu itu saya sangat senang sekali bisa ikut lomba tersebut, karena saya mampu menuangkan ide pikiran dan gagasan tema puisi saya dalam bentuk lomba cipta puisi”
- P : “Oh iya dek Alhamdulillah. Apakah ibu guru saat pembelajaran memintamu untuk membuat suata karya seperti mading. Poster atau kegiatan lain?
- I-4 : “Iya mbak. Ada. Waktu itu disuruh untuk membuat karya teks non fiksi berupa teks narasi sejarah mbak.
- P : Apakah saat pembelajaran ibu guru memintamu kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”.
- I-4 : Iya mbak, disuruh untuk berdiskusi bagi yang belum paham terkait materinya bisa ditanyakan”.
- P : “Apakah ada saat pembelajaran ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa?”.
- I-4 : “Ada mbak. Siswa disuruh untuk bercerita kedepan mengenai teks narasi sejarah yang telah dibuat secara acak sesuai perintah ibu guru”
- P : “Okey. Wawancaranya sudah selesai. Terimakasih ya dek Bunga sudah mau mbak wawancarai”.
- I-4 : Sama-sama mbak.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 0-1  
Topik : Observasi kegiatan tahap pembiasaan  
Tempat : Halaman Madrasah  
Tanggal/Waktu : Sabtu, 13 Januari 2024 jam 07.00 – Selesai

Pada hari Sabtu, 13 Januari 2024 saya melakukan pengamatan secara langsung di halaman madrasah MIN 08 Sragen, sebelumnya pada hari jum'at 12 januari 2024 saya melakukan konfirmasi terlebih dahulu melalui watsapp pribadi untuk melakukan observasi di halaman madrasah. Saya berangkat pagi sampai MIN 08 Sragen pukul 06.45 WIB. Saya menemui ruang guru untuk menemui Ibu Intan Azizah selaku wali kelas VB untuk meminta izin melakukan observasi pada saat kegiatan pembiasaan literasi pada pukul 07.00 WIB. Pukul 07.00 bel masuk yang menandakan sekolah sudah masuk. Ibu Intan Azizah dan saya bergegas menuju ke halaman madrasah.

Sesampainya di halaman madrasah ibu Intan Azizah menyuruh saya untuk duduk di belakang siswa kelas VB untuk melakukan observasi. Ibu Intan Azizah dalam pengimplementasian gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembiasaan, dimana pada saat tahap pembiasaan anak-anak semua kelas VB disuruh berkumpul menuju halaman madrasah untuk membaca dan bercerita. Sebelum kegiatan dimulai, pegawai perpustakaan menyediakan berbagai macam buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi dan siswa hanya diperbolehkan mengambil buku bacaan sesuai kesukaan mereka. Selama kegiatan berlangsung Ibu Intan Azizah menyuruh siswa untuk duduk dan membaca buku selama 15 menit secara

mandiri dan memnBaca dalam hati kemudian siswa disuruh untuk mendengarkan siswa yang lain saat bercerita kedepan panggung. Kegiatan bercerita dilakukan agar mereka mampu menangkap isi dari cerita yang dibaca. Ditemukan peneliti mengamati banyak siswa yang ramai senditi dan kurang mendengarkan cerita temannya, karena siswa sudah merasa bosan ibu Intan Azizah selaku wali kelas VB mengajak siswa untuk bertepuk-tepuk dan menyanyi. Kegiatan membaca dan bercerita tersebut didampingi oleh semua wali kelas masing-masing, dan bagi siswa yang mau maju ke depan panggung akan diberikan sebuah bentuk apresiasi tersendiri berupa sebuah *reward*.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 0-2  
Topik : Observasi kegiatan tahap pengembangan GLS untuk mengembangkan keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara dan menulis)  
Tempat : Halaman Madrasah  
Tanggal/Waktu : Sabtu, 2 Januari 2024 jam 07.00 – Selesai

Pada hari Sabtu, 2 Januari 2024 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan tahap pengembangan GLS untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Peneliti melaksanakan pengamatan pada bentuk kegiatan capaian literasi pada tahap pengembangan ini. Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ibu Intan Azizah selaku wali kelas VB memberi berbagai pengalaman membaca bagi siswa yaitu kegiatan memca nyaring dan mengadakan sebuah kegiatan lomba bahasa yang diadakan pada tanggal 2 bulan Januari 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa kelas V dan dilaksanakan karena sebelumnya siswa malas dalam kegiatan membaca maupun menulis. Bentuk lomba dibagi menjadi beberapa lomba yaitu lomba cipta puisi, lomba pidato dan lomba membuat poster.

Bentuk gerakan literasi yang mampu mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara pertama yaitu Pidato. Pada saat peneliti mengamati pada saat kegiatan lomba, banyak siswa yang mengikuti lomba. Lomba pidato teks disediakan oleh wali kelas masing-masing dan siswa hanya berlatih untuk membaca dan berani berbicara didepan semua teman-temannya. Kemudian siswa yang lain diperintahkan untuk menyimak pidato dari temannya, semua siswa konsentrasi pada saat mendengarkan pidato temannya. Keterampilan berbicara siswa kelas V memang belum terlihat maksimal, hal ini dibuktikan ketika siswa maju kedepan untuk berpidato siswa masih secara intonasi belum mempunyai bahkan pidato dibaca seperti membaca teks, tetapi dalam kelancaran berbicara maupun membaca semua sudah baik.

Peneliti juga menemukan permasalahan pada saat salah satu siswa kelas VB maju didepan,tampak intonasi dan ketepatan vokal mereka belum dikatakan

sangat baik dikarenakan efek grogi, namun secara keseluruhan penyajian informasi yang disampaikan sudah mampu memberikan pemahaman kepada siswa yang ikut menyimak. Selanjutnya gerakan literasi sekolah yang mampu mengembangkan keterampilan menyimak dan menulis kedua yaitu lomba cipta puisi . Kegiatan lomba cipta puisi tersebut diikuti oleh semua siswa kelas VB dan diadakan dikelas masing-masing dengan ketentuan lomba anak-anak disuruh untuk membuat puisi dengan waktu 20 menit sesuai imajinasi pemikiran mereka. Peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan menuliskan kosa kata baru walau hanya 1-5 saja.

Ketiga yaitu pojok baca, pojok baca kelas adalah sudut di ruang kelas yang digunakan untuk memajang karya siswa dan sebagai tempat untuk membaca buku siswa. Pojok baca kelas itu digunakan siswa pada waktu jam kosong atau pada saat jam istirahat sekolah. Siswa mengambil buku di rak kemudian mereka membaca buku. Pojok kelas tersebut disediakan meja untuk digunakan siswa membaca, siswa diperbolehkan untuk membaca buku baik fiksi maupun non fiksi. Selain berfungsi sebagai kegiatan membaca pada saat jam kosong atau istirahat, pojok baca ini digunakan siswa untuk menempelkan sebuah karya mereka seperti pembuatan poster.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 0-3  
Topik : Observasi kegiatan tahap pembelajaran  
Tempat : Ruang Kelas VB  
Tanggal/Waktu : Kamis, 18 Januari 2024 jam 09.50 – Selesai

Pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 peneliti melaksanakan observasi pengimplementasian gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa temuan observasi bahwa gerakan literasi sendiri di implementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, mengingat pelajaran bahasa Indonesia tentu banyak bahan untuk menyimak, menulis, membaca bahkan bercerita. Pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran dalam penataan berbasis literasi seperti pojok baca didalam kelas VB sudah tersedia. Sedangkan untuk pengorganisasian material di kelas sudah dilaksanakan meskipun belum optimal, seperti menyusun buku-buku cetak di meja depan kelas sudah disediakan.

Pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui tahap pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tema dan materi pembelajaran. Jadwal pengimplementasian tersebut dilaksanakan setiap hari Senin pukul 07.50- 09.30 dan hari Kamis pada pukul 09.50 – 11.35 WIB. Ditahap pembelajaran ini siswa diminta untuk membuat karya berupa teks non fiksi berupa narasi sejarah. Sebelum ibu Intan Azizah menyuruh untuk membuat karya teks tersebut, siswa disuruh untuk mendengarkan materi yang disampaikan ibu guru kemudian membaca ulang materi yang ada di buku pelajaran. Setelah itu bagi siswa yang belum paham terkait materi yang dijelaskan, boleh bertanya ataupun diskusi bersama teman sebangkunya.

Seusai mereka berdiskusi, ibu Intan Azizah selaku wali kelas VB dan pengampu mapel Bahasa Indonesia menyuruh siswa untuk membuatkan teks non fiksi berupa narasi sejarah yang mereka buat sebanyak 2 paragraf saja. Waktu habis ibu menyuruh salah satu siswa untuk bercerita mengenai teks yang dibuatnya. Siswa mendengarkan secara konsentrasi. Jam pelajaran akan habis, ibu

Intan memberikan umpan balik terkait materi hari ini dan pertanyaan. dijawab oleh semua siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam gerakan literasi tersebut siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan menulis, bercerita dan menyimak.

## Lampiran 5 Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Kepala MIN 8 Sragen    Wawancara dengan guru wali kelas VB



Wawancara dengan Chika Wangsa R

Wawancara dengan Bunga Zifania



Wawancara dengan Anugerah Pelangi

Buku Fiksi dan Non Fiksi

## Lampiran 6 Data Buku Fiksi Maupun Non fiksi



**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN**

Saren Kalijambe Sragen 57275

Telepon/HP 0811 2658 379

E-mail : [min8sragen@gmail.com](mailto:min8sragen@gmail.com) <http://min8sragen.wordpress.com>

**D.5 Siswa Menggunakan Buku Teks Fiksi dan Non Fiksi Dalam Bentuk  
Cetakan / Digital Dalam Proses Pembelajaran  
DAFTAR INVENTARIS BUKU FIKSI DAN NON FIKSI MIN 8 SRAGEN  
TAHUN 2023-**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Buku Pengetahuan	200
2	Buku Fiksi	148
	<b>Total</b>	<b>348</b>

Lampiran 7 Kegiatan pengimplementasian gerakan literasi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

a. Kegiatan GLS Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa



Kegiatan Membaca dan Bercerita



Kegiatan Lomba Bahasa Pidato



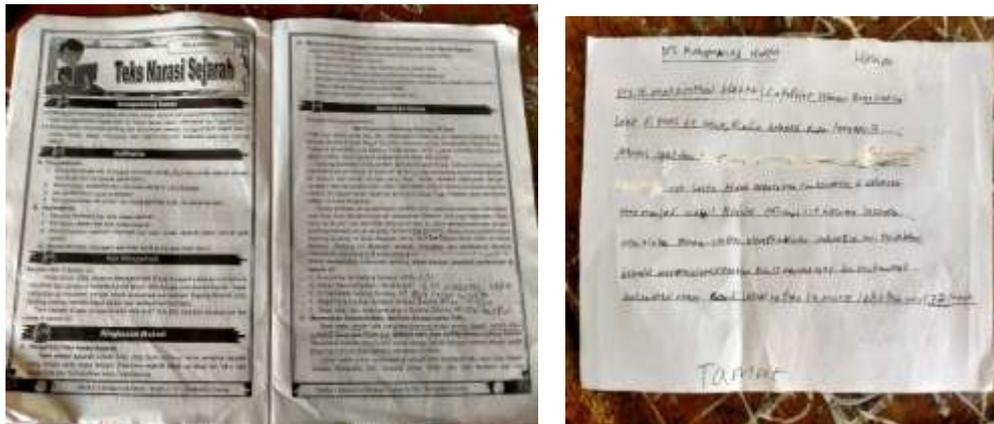
Kegiatan Lomba Bahasa Pembuatan Poster



Kegiatan Pembuatan Cipta Puisi



Pojok Baca Kelas



Kegiatan embuatan Teks Non Fiksi Berupa Narasi Sejarah

## Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MIN 8 Sragen  
 Kelas/ Semester : VB (Lima)/ 2 (Genap)  
 Tema : Persitiwa dalam Kehidupan (7)  
 Subtema : Persitiwa Kebangsaan Masa Penjajah (1)  
 Pembelajaran : 1  
 Alokasi Waktu : 10 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek-aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menemukan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek, apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (C3) 3.5.2 Mengumpulkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,

	dan bagaimana. (C4)
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.	4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif (P3) 4.5.2 Membuat teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif (P4)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks cerita (C), siswa (A) dapat menemukan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (B). dengan benar(D),
2. Dengan membaca teks cerita (C), siswa (A) dapat mengumpulkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (B). dengan tepat. (D)
3. Dengan membaca teks cerita (C), siswa (A) dapat menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif B). dengan baik (D)
4. Dengan membaca teks cerita (C), siswa (A) dapat membuat teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif (B). dengan baik (D)

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning

3. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan

#### F. MEDIA DAN ALAT : -

#### G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Siswa Tema 7 Kelas V Revisi 2017

Modul

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran</li> <li>3. Guru dan siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila bersama-sama (<b>PPK</b>)</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (Apakah kamu mengetahui rempah-rempah? Apa yang kalian tentang wujud benda?)</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran dan penilaian. (<b>TPACK</b>)</li> <li>6. Siswa melakukan tepuk semangat sebelum melaksanakan pembelajaran...</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk mengamati teks narasi sejarah di buku masing-masing.</li> <li>2. Guru meminta semua siswa untuk membaca contoh teks narasi sejarah pada buku secara mandiri sekitar kurang lebih 10 menit.</li> <li>3. Guru menunjuk satu per satu siswa untuk membaca ulang teks tentang contoh teks narasi sejarah yang telah dibaca tadi secara bergilir. (<b>Collaboration, Communication</b>)</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang contoh teks narasi sejarah.</li> </ol> <p><b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi sejarah dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif yang telah dibaca sebelumnya oleh</li> </ol>	

	<p>siswa.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai isi dari teks narasi sejarah secara lisan. (<b>Collaboration, Mengkomunikasikan</b>)</p> <p>3. Guru memberikan tanggapan dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, membetulkan jawaban bila ada yang kurang.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>1. Siswa diminta untuk membuat teks narasi sejarah dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. (<b>Critical Thinking, Creativity</b>)</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa diminta untuk membacakan hasil teks narasi sejarah yang dibuat.</p>	20 Menit
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dengan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah berupa menyelesaikan pembuatan teks narasi sejarah.</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi atau penghargaan</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan doa dilanjutkan salam (<b>PPK</b>)</p>	5 Menit

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Uji Unjuk Kerja

### 2. Bentuk Instrumen

- a. Sikap : Lembar Pengamatan Observasi
- b. Keterampilan : Lembar Penilaian Observasi
- c. Pengetahuan : Uraian

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sragen, 7 Januari 2024  
Guru Kelas VB

**Ahmad Mudhofar H, M.Pd**  
NIP. 19800330 200710 1 001

**Intan Azizah, M.Pd**  
NIP. 19781106 200710 2 006

## INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

### A. SIKAP SPIRITUAL

Sekolah : MIN 8 Sragen  
 Kelas : V  
 Semester : II (Dua)  
 Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub Tema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Aspek yang dinilai	Baik Sekali (4)	Baik(3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Tidak Pernah Mengeluh	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Selalu merasa gembira dalam segala hal	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Berterimakasih atas pemberian orang	Apabila selalu melakukan perilaku	Apabila sering melakukan perilaku	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang

	yang diamati.	yang diamati.	diamati.	diamati.
Melaksanakan ibadah tepat waktu	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.

### LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang pada diri anak!

No	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas				Tidak pernah mengeluh				Selalu merasa gembira dalam segala hal				Berterimakasih atas pemberian orang				Melaksanakan ibadah tepat waktu				NA
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

**Penilaian**

**Skor Maksimal 20**

**Nilai : Skor perolehan / skor maksimal x 100**

$\geq 76$	$\geq 51$	$\geq 26$	$\leq 25$
4	3	2	1
A	B	C	D

## INSTRUMEN PENILAIAN SOSIAL

### B. SIKAP SOSIAL

Sekolah : MIN 8 Sragen  
Kelas : V  
Semester : II (Dua)  
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan  
Sub Tema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
Pembelajaran : 1  
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Aspek yang dinilai	Baik Sekali (4)	Baik(3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Berani bertanya	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Percaya diri saat menjawab pertanyaan	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Berbicara dengan santun	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.

Mau membantu teman yang mengalami kesulitan	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Mendengarkan teman yang lain berbicara	Apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	Apabila sering melakukan perilaku yang diamati	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.

### LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri anak!

No	Nama Siswa	Berani bertanya				Percaya diri saat menjawab pertanyaan				Berbicara dengan santun				Mau membantu teman yang mengalami kesulitan				Mendengarkan teman lain yang berbicara				NA
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

#### Penilaian

**Skor Maksimal 20**

**Nilai : Skor perolehan / skor maksimal x 100**

Kriteria Perolehan

$\geq 76$	$\geq 51$	$\geq 26$	$\leq 25$
4	3	2	1
A	B	C	D

### INSTRUMEN PENILIAN KETERAMPILAN

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Membuat hasil teks narasi sejarah	Semua hasil pembuatan teks narasi sejarah dengan menggunakan kosakata dan unsur pertanyaan dengan baik, tanpa bantuan guru.	Semua hasil pembuatan teks narasi sejarah dengan menggunakan kosakata dan unsur pertanyaan masih belum disebutkan semua, tanpa bantuan guru.	Semua hasil pembuatan teks narasi sejarah dengan menggunakan kosakata dan unsur pertanyaan masih beberapa bagian, dengan bantuan guru.	Semua hasil pembuatan teks narasi sejarah dengan menggunakan kosakata dan unsur pertanyaan masih dibantu guru.
Mengintegrasikan pembuatan hasil teks narasi sejarah	Semua hasil pembuatan teks narasi sejarah disusun secara benar tanpa bantuan guru	Ada beberapa hasil pembuatan teks narasi sejarah disusun kurang benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa hasil pembuatan teks narasi sejarah disusun kurang benar tanpa bantuan guru.	Belum ada hasil pembuatan teks narasi sejarah dan masih dibantu oleh guru

	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		1				2				3					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															

**Penilaian:**

**Skor Maksimal 12**

**Nilai: Skor perolehan / skor maksimal x 100**

## **A. REMIDIAL DAN PENGAYAAN**

### **1. Remedial**

Bagi siswa yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, mala akan diberikan remedial teaching terhadap materi yang belum tuntas.

### **2. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, siswa dapat mengerjakan soal-soal pengayaan.

Bagi siswa yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, mala akan diberikan remedial teaching terhadap materi yang belum tuntas.

Refleksi Guru :

## Lampiran 9 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pahlawan Pucangan Kartasura Sukoharjo, Surakarta 57116  
 Telp. (0271) 781516 Faksimili: (0271) 782774  
 Website: www.uinmas.ac.id E-mail: info@uinmas.ac.id

Nomor : B-SoC /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2023  
 Lampiran :  
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MIN 8 Sragen  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin atas:

Nama	: Mutiara Rachma Utami
NIM	: 203141047
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 7
Judul Skripsi	: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas IV Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024
Waktu Penelitian	: 9 Januari 2024 - Selesai
Tempat	: MIN 8 Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Desember 2023  
 Dekan,  
 Dekan I

  
**Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.**  
 NIP. 19811028 200901 1'008

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN**  
 Suren, Kulanbhe Sragen 57275 Telepon/HP 0811 2658 379  
 E-mail: madrasah8sragen@gmail.com <http://madrasah8sragen.surabaya.go.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 016/M/11.14.08/PP/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama:	Ahmad Mudhofir Hasan, S.Ag
NIP:	197804132005011005
Pangkat/Golongan:	Pembina Tk. I/IVb
Jabatan:	Kepala Madrasah

Dengan ini menyetujui bahwa:

Nama:	Muara Rachma Utami
NIM:	202141047
Jurusan/Prodi:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester:	7

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Negeri 8 Sragen, tertimbang dari tanggal 9 Januari 2024 - selesai guna pemetaan skripsi dengan judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V di MIN 8 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 03 Februari 2024  
Kepala,



Ahmad Mudhofir Hasan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

## Lampiran 11 Cek Hasil Turnitin

